

**STUDI PROSES PEMBINAAN ETIKA ISLAM
REMAJA JEMUR NGAWINAN
SURABAYA**

SKRIPSI

No. KLAS K D-1999 040 KPI	No. ITG : 381
	ASAL BUKU : Hadiah
	TANGGAL 04 MAR 1999

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
menyelesaikan program strata 1
Ilmu Dakwah**



Oleh :

ZAINAL ABIDIN

Nrp.B.0.1.394.055

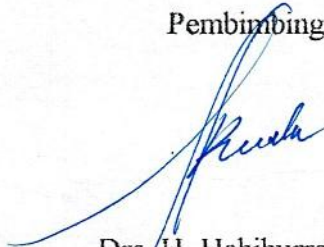
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KPI
JANUARI 1999**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Zainal Abidin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Desember 1998

Pembimbing



Drs. H. Habiburrahman

Nip. 150. 204. 032

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Zainal Abidin ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Januari 1999

Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH
NIP. 150 064 662

Ketua,

Drs. H. Habiburrahman
NIP. 150 204 032

Sekretaris,

Drs. Abd. Basyid
NIP. 150 244 352

Penguji I,

Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. 150 216 541

Penguji II,

Drs. Yoyon Mudjiono
NIP. 150 206 238

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	6
1. Rumusan Masalah.....	6
2. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Lokasi Penelitian.....	8
E. Konseptualisasi.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	13
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
BAB II : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Model Pendekatan...	15
B. Kehadiran Peneliti.....	20
C. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data....	21
D. Penentuan Informan.....	28

E. Pemeriksaan keabsahan Data.....	30
F. Tahap-tahap Penelitian.....	33

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Keadaan Geografis.....	42
C. Jumlah Penduduk.....	43
D. Lintas Sejarah Musholla Al-Barokah dan Pembinaan Remaja.....	47

BAB IV : PROSES PEMBINAAN ETIKA ISLAM REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA

A. Eksistensi Remaja Islam Jemur Ngawinan..	54
B. Pembinaan Etika Islam Remaja.....	60
C. Proses Pembinaan Etika Islam Remaja Jemur Ngawinan Surabaya.....	66
D. Gambaran Etika Remaja Jemur Ngawinan Surabaya.....	88

BAB V : INTERPRETASI

A. Pendahuluan.....	96
B. Komparasi Teori Dengan Temuan.....	96
C. Ide dan Saran.....	105
D. Penutup.....	108

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel I	: Tabel Jumlah Penduduk	44
Tabel II	: Tabel Daftar Ustadz Musholla Al-Barokah.....	52
Tabel III	: Tabel Tingkat Pendidikan Remaja Jemur Ngawinan.....	56
Tabel IV	: Tabel Daftar Anggota Jam'iyah Dziba'iyah.....	70
Tabel V	: Tabel Keaktifan Remaja mengikuti pengajian Kitab Sulamul Tāufiq.....	83

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kajian sosialogis, sudah umum dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dimana manusia sejak lahir sampai mati selalu hidup ditengah-tengah masyarakat. Artinya manusia kemungkinan besar tidak bisa hidup tanpa manusia lain. Ia tidak akan bisa hidup normal apabila hidup diluar manusia. Aristotel mengatakan bahwa makhluk hidup yang tidak hidup dalam masyarakat adalah ia sebagai malaikat atau seekor hewan. (Abu Ahmadi [1988, hal. 15]

Esensi manusia diatas menjadikan manusia selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan, ia harus berhubungan dengan manusia lainnya, sedangkan manusia yang satu dengan manusia yang lain tidak sama dan inilah yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempengaruhi lingkungan hidup masyarakat manusia dua kecenderungan yang dilakukannya, ialah berusaha untuk mempengaruhi yang lain (lingkungannya) sesuai dengan prinsipnya (alloplastis) atau terpengaruh kondisi lingkungannya (autoplastis) yang mengandung nilai norma.

Disamping manusia dihadapkan pada persoalan diatas dihadapkan pula pada persoalan perubahan sosial budaya yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap perilaku manusia dalam masyarakat. Bila kita bicara masyarakat,

kita fokuskan saja pada masyarakat Indonesia. Dimana masyarakat Indonesia mengalami perubahan sosial - budaya juga yang disebabkan adanya arus globalisasi menuju arah modernisasi. Dalam proses ini Selo Sumarjan [1993, hal. 78] menggolongkan manusia atau masyarakat Indonesia pada empat golongan, yang itu golongan peramu, petani, industri dan informasi.

Posisi masyarakat Indonesia adalah perubahan dari petani keindustrialisasi, belum banyak perubahan pada informasi. Perubahan pada ekonomi, urbanisasi juga terdapat perubahan pada adat kebiasaan dan moral masyarakat. (Nur Kholis Masjid [1994, hal. 140])

Ekses yang paling dikhawatirkan fenomena diatas adalah ekses moral masyarakat yang belum siap menghadapi era globalisasi dan industrialisasi. Kenyataan ini sudah banyak kita rasakan dilingkungan kita, terutama berdampak pada kalangan remaja, karena remaja merupakan kelompok yang suka membuat keresahan masyarakat, tetapi disisi lain remaja merupakan potensi manusia yang harus dibina sebagai kelompok yang bertanggung jawab terhadap bangsa pada masa mendatang. (Andi Mappiere [1982, hal. 12])

Oleh karena itu, arus industrialisasi boleh berjalan dan dikembangkan, tetapi disisi lain pembinaan mental agama masyarakat Indonesia harus lebih meningkatn dan tidak boleh diabaikan. Karena agama itu sendiri

adalah suatu sistem Credo (tata keyakinan) atas adanya yang mutlak diluar manusia atau suatu sistem ritus (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu, serta sistem norma (tata kaidah dan tata aturan) yang mengatur manusia dengan sesama manusia dan dengan lainnya sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan termaksud. (Endang Syaifuddin Anshari [1992, hal. 33]

Mengapa pembinaan atau pembangunan bidang agama dikedepankan ?, sebab disamping landasan yang lain agama juga menjadi landasan pembangunan Indonesia, seperti yang termaktub dalam arah pembangunan PJ II sebagai berikut : "Pembangunan bidang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa telah telah lebih memantapkan kerangka landasan pembangunan untuk memasuki tahap awal proses tinggal landas". (BP - 7 [1994, hal. 104]

Karena pembangunan sudah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, maka pembangunan agamapun menjadi kewajiban dan tanggung jawab mereka sesuai dengan agama yang dipeluknya. Begitu dengan agama Islam dengan kosnep "Amar ma'ruf nahi munkar"- nya yang dihukumi wajib bagi setiap muslim sesuai kemampuannya. Pelaksanaan amar ma'ruf Nahi munkar ini istilah kerennya disebut dengan "DAKWAH".

Kembali lagi pada pembangunan atau pembinaan agama, bahwa pembagunan itu secara menyeluruh dan merata mulai

dari masyarakat elit sampai masyarakat yang terjepit, dari kota besar sampai daerah marginal, dari pusat kota sampai pada perkampungan biasa. Mulai kalangan orang tua sampai pada kalangan pemuda, anak-anak dan juga mereka.

→ Oleh karena itu, Jemur Ngawinan termasuk juga, bagian kecil sekali dari wilayah Indonesia yang terbentang luas ini, yang harus tersentuh dengan pembinaan bidang agama (Islam), karena Jemur Ngawinan merupakan kampung kecil bagian dari kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan kota terbesar dan metropolis kedua setelah kota Jakarta, sehingga imbas dari proses modernisasi dan proses Industrialisasi sangat dirasakan, terutama yang menjadi perhatian dan keprihatinan adalah perubahan moral masyarakat (terutama remaja) yang semakin jauh dari nilai-nilai dan norma agama (tetapi di sisi pendidikan dan ilmu pengetahuan menunjukkan kemajuan).

Pandangan sementara dari kondisi perilaku remaja Jemur Ngawinan diatas, dibuktikan dengan fenomena bahwa masih banyaknya remaja yang suka minum-minuman keras, bertindak kriminal seperti mencuri, "Ngompas" bertengkar dengan saudara dan teman sendiri, judi dan bersikap tidak etis terhadap masyarakatnya. Juga tidak bahkan menghindari ibadah ritual dan sosial, seperti shalat dan sebagainya.

Fenomena diatas, membawa kepada sebuah keharusan kaum muslim setempat untuk mengaijak kepada jalan yang baik menurut agama dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. dengan kata lain "Berdakwah", karena dakwah itu menurut Syeh Ali Makhfuf adalah :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيِ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ .

Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. (Moh. Ali Aziz [1993, hal. 2])

Seperti hal yang telah dilakukan oleh pengurus Mushola Al-Barokah, dimana mereka melakukan dakwah dalam bentuk pembinaan terhadap perilaku para remaja di Jemur Ngawinan yang terdiri dari 7 RT dan satu RW (11) ikut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Surabaya Usaha ini didasarkan atas perintah Allah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة: ١٠٤)

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung".

(Surat Ali Imron ayat 104). (Depag RI [1989, hal.

Pembinaan perilaku atau etika remaja yang dilakukan pengurus Mushola Al-Barokah ini dimulai kurang lebih sejak awal perkembangannya (sekitar dua tahun setelah berdiri), sedangkan Mushola Al-Barokah berdiri tahun 1982.

Upaya dakwah pembinaan tersebut, disamping berdasarkan perintah Allah diatas juga melihat kondisi sosial keagamaan remaja yang masih perlu diperhatikan, dimana dalam perkembangannya (dari pengamatan sementara) mengalami kemajuan, namun disisi lain, masih terlihat etika remaja yang bernilai negatif. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang proses pembinaan tersebut.

B. PERMASALAHAN

1. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti dalam hal ini dapat merumuskan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana gambaran tentang etika remaja Jemur Ngawinan dalam hidup bermasyarakat. ?
- b. Bagaimana proses pembinaan etika Islam terhadap remaja Jemur Ngawinan Surabaya ?

2. Fokus Masalah

Agar dalam penelitian ini diketahui permasalahan dengan lebih jelas dan tidak meleneng dari

tujuan penelitian, maka peneliti memfokuskan permasalahan pada : "Proses Pembinaan Etika Islam Remaja di Jemur Ngawinan Surabaya", yang dilakukan oleh pengurus Musholla Al-Barokah.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran etika remaja Jemur Ngawinan Surabaya dalam hidup di tengah masyarakat.
- b. Untuk mengetahui proses pembinaan etika Islam remaja Jemur Ngawinan Surabaya yang dilakukan oleh pengurus musholla Al-Barokah.

2. Kegunaan Penelitian

Disamping beberapa tujuan penelitian yang telah peneliti sebutkan diatas, kiranya perlu juga peneliti memaparkan beberapa kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi penulis sendiri, peneliti ini berguna sebagai suatu prasarana dalam menambah wacana keilmuan dan wawasan sosial kemasyarakatan secara profesional,

relevansinya dengan dakwah. Disamping itu sebagai pemenuhan SKS untuk mengakhiri masa perkuliahan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bagi lembaga Fakultas Dakwah, mungkin sebagai tambahan atau kontribusi kecil pemikiran teoritis dan telaah lapangan, untuk pengembangan akademis dalam pelaksanaan penyiaran dan penerangan agama islam.

c. Bagi lembaga Musholla Al-Barokah, sebagai pertimbangan dan evaluasi untuk menumbuh kembangkan kegiatan pembinaan terhadap remaja. Dan bagi remaja Jemur Ngawinan diharapkan untuk dapat meningkatkan perilaku yang islami di tengah masyarakat.

D. LOKASI PENELITIAN

Berbicara mengenai pemilihan lokasi penelitian, seperti apa yang diungkapkan bahwa setiap lingkungan yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memenuhi minat substantif dan minat teoritis ada yang masih terbuka bagi penyelidikan dapat dipilih sebagai tempat penelitian. (Arief Furchan [1992, hal, 56]

Sebenarnya memilih tempat atau lokasi penelitian yang didasarkan atas minat substantif individu seseorang tidak sulit untuk menentukan dan menemukannya, tetapi akan jadi sulit ketika memilih dan menentukan lokasi penelitian yang di dasarkan atas minat teoritis.

Peneliti yang tertarik dan mengedepankan masalah minat teoritis yang luas, akan merasa bahwa lokasi yang dipilihnya itu kurang sesuai dengan minatnya. Menurut Bogdan dan J. Taylor, semua lingkungan secara intrinsik adalah menarik, namun disarankan agar seorang peneliti tidak begitu atau terlalu ketat memegang minat teoritis, karena gejala teoritis itu akan muncul ketika dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan pada teori diatas dan beberapa pertimbangan praktis, maka pada peneliti ini peneliti memilih Jemur Ngawinan sebagai lokasi penelitian, karena dari segi substantif peneliti tertarik yang kemudian ditarik atau dipadukan dengan teori yang sesuai. Disamping itu lokasi tersebut belum pernah diteliti oleh pihak lain yang berkaitan dengan persoalan dakwah dan remaja terutama.

Jemur Ngawinan merupakan kampung kecil di kota Surabaya, yang hanya terdiri dari satu RW, yaitu RW II dan terdiri dari tujuh RT. Jemur Ngawinan ini masih termasuk wilayah kelurahan Jemur Wonosari kecamatan Wonocolo. Dimana sebagian penduduknya adalah penduduk musiman sehingga secara otomatis, kaum remaja juga sebagian anak-anak dari penduduk musiman.

Sekilas pengamatan yang peneliti lakukan, ternyata ada beberapa hal yang menjadi ketertarikan tersendiri

bagi peneliti, yaitu diantaranya sebelah utara kampung ini ada sungai kecil yang mengalir, sungai tersebut dimanfaatkan oleh orang-orang (tukang becak dan pengangguran) dan remaja untuk main judi, dengan cara melemparkan sesuatu benda kesungai secara bersama, kemudian cepat-cepatan sampai pada batas yang ditentukan. Hal lain yang menjadi kebiasaan musiman yang sebagai ajang judi juga, yaitu " Adu Doro" yang semakin semarak dilakuka oleh kaum remaja.

Kebiasaan "Cangkruk" didalam hari atau begadang yang seringkali membuat resah masyarakat, karena ramai dan minum-minuman keras, serta seringkali warga merasa kecurian dan sebagainya. Disamping itu juga kalangan muda mudi yang dalam pergaulannya semakin bebas saja, sehingga sampai ada yang hamil diluar nikah. Itulah beberapa hal yang menjadi ketertarikan peneliti dalam penelitian ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. KONSEPTUALISASI

Agar tidak salah dalam memahami dan demi memperjelas maksud yang terkandung dalam judul skripsi : "STUDI PROSES PEMBINAAN ETIKA ISLAM REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA", maka penulis akan memberikan penjelasan secara konseptual hal-hal yang masih mengandung pertanyaan (abstrak).

Sebenarnya seringkali kita mendengar kata-kata "proses dan pembinaan". Pada dasarnya pengertian proses

secara tekstual dalam kamus umum bahasa Indonesia yang ditulis oleh Komaruddin [1987, hal. 210] diartikan sebagai serangkaian peristiwa-peristiwa, langkah-langkah, tindakan-tindakan atau fungsi-fungsi yang menuju kepada tujuan dengan hasil yang khusus.

Demikian menurut kamus, tetapi penulis berusaha menarik dari sudut pandang manajemen. Berdasarkan pada arti di atas mengandung unsur tahapan sebagai berikut :

- a. Perencanaan, yaitu berangkat dari peristiwa atau kejadian yang menjadikan alternatif-alternatif dalam merencanakan sesuatu.
- b. Pelaksanaan, yaitu berupa tindakan ataupun kegiatan sebagai operasional dari perencanaan tersebut.
- c. Hasil/efek, yaitu akibat yang ditimbulkan dari perencanaan dan pelaksanaan tersebut, baik positif maupun negatif.

Sedangkan pembinaan dalam hal ini penulis merujuk atau merelevansikan dengan dakwah, sebab dakwah sendiri menurut Asmuni Syukir [1983, hal. 20] dapat diartikan dari dua segi atau dua sudut, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan pada dasarnya diartikan sebagai suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada sebelumnya. Dengan begitu pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah sesuatu usaha untuk mempertahankan, melestarikan dan

meyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.

Maka dari itu, proses pembinaan dalam skripsi ini tidak lepas dari proses dakwah itu sendiri, dimana di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah yang ada, yang akan ditulis secara implisit maupun eksplisit. Unsur-unsur dakwah itu adalah subjek dakwah, materi, metodologi, media, objek dan efek dakwah.

Pada materi dakwah terdiri dari ajaran Islam yang meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak atau etika Islam. Mengerucut pada masalah etika, bahwa etika adalah teori tentang perbuatan manusia ditimbang menurut baik buruknya (Mudlor Ahmad [hal. 15]). Karena etika atau akhlak ini termasuk ajaran Islam maka etika Islam itu adalah teori perbuatan manusia dimana penilaian baik buruknya diukur dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an atau wahyu Allah dan Al-Hadits serta ijtihad para ulama sebagai dasar tambahan.

Disamping itu yang menjadi objek (sasaran) dalam pembinaan dengan materi etika tersebut adalah para remaja di Jemur Ngawinan Surabaya. Remaja adalah sekelompok manusia usia muda, dengan berdasarkan pada pendapat ahli ilmu jiwa agama, bahwa usia remaja itu antara 13-24 tahun (Zakiah Darajat [1996, hal. 72]). Dan memang antara usia

remaja itulah yang menjadi objek dalam pembinaan etika Islam tersebut. Sedangkan sebagai subjeknya adalah para pengurus musholla Al-Barokah.

Jadi maksud dari judul skripsi tersebut adalah meneliti atau mempelajari peristiwa-peristiwa yang terkandung dalam beberapa kegiatan, dimana kegiatan-kegiatan tersebut sebagai wujud nyata langkah-langkah yang terencana sebelumnya, dan saling berkesinambungan dengan tujuan menyempurnakan atau memperbaiki pembinaan etika remaja Jemur Ngawinan Surabaya. Pembinaan tersebut dilakukan oleh pengurus musholla Al-Barokah.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dapat dipahami secara sistematis pembahasan masalah dalam penulisan hasil penelitian (skripsi) ini. Maka peneliti menyusunnya sebagai berikut :

BAB I : Dalam bab pertama ini, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah rumusan masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, lokasi penelitian dan konseptualisasi serta sistematika pembahasan.

BAB II : Untuk bab dua mencakup persoalan metodologi penelitian yang tersusun dari jenis penelitian dan modal pendekatan, kehadiran

peneliti, tehnik pengumpulan dan analisis data, penentuan informan, dan pemeriksaan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB III : Pada bab ini membahas mengenai deskripsi lokasi penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan geografis, jumlah penduduk lintas sejarah Mushollah Al-Barokah dan pembinaan remaja.

BAB IV : Sedangkan dalam bab keempat ini memaparkan, tentang eksistensi remaja Jemur Ngawinan Surabaya, pembinaan etika islam remaja, dan proses pembinaan etika islam remaja Jemur Ngawinan Surabaya serta gambaran etika remaja Jemur Ngawinan Surabaya.

BAB V : Pada bab yang terakhir ini membahas masalah komparasi antara teori dengan temuan di lapangan, ide dan saran, serta penutup.

Selain dari kelima bab tersebut diatas membahas masalah masing-masing, juga peneliti menuliskan daftar pustaka sebagai acuan referensi dan lampiran-lampiran.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. JENIS PENELITIAN DAN MODEL PENDEKATAN

Dalam melakukan sebuah penelitian banyak macam dan metode yang digunakan seorang peneliti atau beberapa orang peneliti yang sesuai dengan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian itu sendiri.

Sehingga penelitian itu bisa dianggap valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah dan preposional.

Sedang dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penelitian tentang : **"STUDI PROSES PEMBINAAN ETIKA ISLAM REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA"**.

Menurut Bogdan dan S.J. Taylor dalam bukunya yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diterjemahkan oleh Arif Fuchan (1992, hal 21), bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Menurut mereka metode ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Sejalan dengan definisi tersebut diatas, Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan [ada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dengan bahasanya dan dalam peristilahannya.

(Lexi Mokong (1996, hal 3)

Di samping itu, metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (natural setting) dan data yang dikumpulkan umum bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

(Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar 1996; 81)

Dengan mengetahui bebeapa pendapat tentang penelitian kualitatif diatas, maka penelitian kualitatif dapat disimpulkan sebagai penelitian yang bersifat ilmiah dan menghasikan gambaran (deskripsi) utuh dari apa yang utuh daripada yang didapatkan pada pengamat lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk mengungkapkan serta menyajikan data-data yang sesuai dengan fakta yang adaa dilapangan, dengan harapan akan dapat menemukan merumuskan teori dari penulisan dari penelitian ini. Adapun maksut ddari

penelitian ini kualitatif ini diangkat untuk mengetahui proses terjadinya pembinaan etika Islam remaja Jemur Ngawinan Surabaya, dengan pertimbangan, diantaranya adalah :

1. Karena segala aktifitas atau kegiatan dakwa dalam bentuk pembinaan terhadap etika yang bernuansakan islam remaja Jemur Ngawinan tersebut dititik beratkan pada pengolahan sumber daya manusia yang sekaligus sebagai instrumen penelitian.
2. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengungkap data-data yang bermakna, yaitu data-data yang berkenaan dengan aktifitas, persepsi dan proses pembinaan etika islam remaja Jemur Ngawinan Surabaya.

Diatas telah disebutkan beberapa definisi tentang penelitian kualitatif, Sekarang peneliti membicarakan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini. Banyak pendekatan yang berdasarkan diri atas aliran positivisme yang dipelopori oleh August Comte. Aliran ini memberikan tekanan pada fakta dan penyebab perilaku. Satu hal yang jelas ialah rata-rata para peneliti kualitatif tidak mengacu pada positivesme, tetapi lebih mengacu pada perspektif fenimologis.

Selanjutnya dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis. Peneliti dalam pendekatan fenomenologis ini berusaha memahami arti peristiwa dan

kaitanya terhadap orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Model pendekatan ini dipengaruhi oleh tokoh-tokoh sosiologi diantaranya adalah Weber yang memberi tekanan pada Verstehen, yaitu pengertian interpretatif terhadap pemahaman manusia.

Landasan pemikiran dalam penelitian yang menggunakan pendekatan model fenomenologis ini, mempunyai asumsi dasar bahwa pada makhluk hidup (manusia tersedia berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman mereka melalui interaksi dengan orang lain. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek sunyektif dari perilaku orang. (Lexi Moleang [1996, hal. 9]) Mereka (peneliti) berusaha masuk pada dunia subyek yang diteliti sedemikian rupa, sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.

Disamping model pendekatan fenomenologis diatas, juga dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan model etnometodelogis, dimana perhatiannya pada bagaimana warga (remaja) disuatu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari serta bagaimana pengertian mereka mengenal hal tersebut (Sanapiah Faisal [1990, hal. 16]). Etnometodologi merupakan metode penelitian yang mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat dideskripsikan sebagaimana adanya. (Noeng Muhajir [1990, hal. 167])

1. Segala tindakan manusia adalah diciptakan oleh kesadaran-kesadaran yang diciptakan sendiri dan kesadaran itu ada di kepala manusia masing-masing.
2. Pada hari manusia pengalaman berbagai cara untuk menginterpretasikan segala pengalaman mereka melalui interaksi dengan orang lain. Dan pemahaman sunyektif peneliti terhadap tindakan manusia (remaja Jemur Ngawinan) sangat diperlukan. Dari pemahaman yang subyektif ini dapat diketahui dan dimengerti tentang apa dan bagaimana suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia (remaja) dalam pembinaan etika islam.
3. Dengan disertai obserbasi pertisipasi secara mendalam, akan mempermudah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang akhirnya dapat diketahui tentang proses pembinaan etika islam remaja Jemur Ngawinan Surabaya.

Dengan demikian, sebagaimana tertuang dalam judul penelitian, maka dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan model pendekatan fenomenologis - etnometodologis ini, merupakan upaya peneliti untuk menjabarkan secara analitik tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan perilaku etika remaja dalam proses pembinaan etika remaja.

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan, hanya sebagai pengamat dan melihat segala aktifitas dan hasil yang dicapai dalam upaya proses pembinaan etika islam remaja Masjid Jemur Ngawinan Surabaya.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berusaha untuk berinteraksi dengan subyek penelitiannya sevara alamiah, tidak menonjol, dan dengan cara yang tidak memaksa. Hal ini dimungkinkan agar manusia (yang menjadi subyek penelitian) bertindak dan berfikir menurut cara mereka secara alamiah.

Sedangkan yang menjadi intrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam hal ini adalah sebagai intrumen human atau key intrumen, dengan mengadakan pengamatan sendiri, interview untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian sebagaimana yang diungkapkan oleh Neong Muhajir, bahwa penelitian naturalistik cukup logis bila dilaksanakan dalam kontesk natural (wajar). Serta memakai manusia sebagai instrumen penelitian.

Untuk itu peneliti dalam rangka ingin mengetahui proses kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Musholla Al-Barokah terhadap remaja dalam bentuk pembinaan etika peneliti berusaha dan memang dibutuhkan untuk berperan

serta dalam kegiatan tersebut dan berusaha menjalin hubungan baik dengan pihak yang terkait.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan metode : Observasi, Interview dan Dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan, yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data, apabila : sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (realibilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Husnaini Usman [1996, hal. 54])

Kalau menurut Sutrisno Hadi, bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi psikologik. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Prof. Sutrisno Hadi [1983, hal. 137])

Karena pengamatan bermaksud mengumpulkan fakta, ayitu mengumpulkan peryantaan-peryantaan,

merupakan deskriptif, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian tentang proses pembinaan etika remaja ini, peneliti menggunakan model observasi partisipasi (Participant Observasi), yaitu observer terlibat langsung secara aktif dalam obyek yang diteliti. Mungkin saja observasi partisipasi ini dikhawatirkan, ketika peneliti masuk pada dunia mereka (remaja), mereka akan berperilaku yang berbeda atau berubah. Namun dalam hal ini, peneliti sangat berusaha untuk memahami psikologis dan kebiasaan mereka, sehingga yang terjadi mereka (para remaja) tidak merasa kedatangan orang asing disampingnya. Atau dapat dipahami lebih lanjut bahwa peneliti disini adalah "Pemeranserta sebagai pengamat" artinya, peranan peneliti sebagai pengamat dalam hal ini, tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Ia menjadi anggota atau teman pura-pura, sehingga tidak melebur sepenuhnya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dijamin validitasnya. Sebab dengan pengamat observasi amat kecil kemungkinan bagi responden untuk manipulasi jawaban/tindakan selama kurun waktu penelitian. (Nur Syam [1981, hal. 108]) Dari

menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data, diantaranya adalah :

- Teknik ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, karena dengan pengamatan secara langsung peneliti dapat keyakinan keabsahan data.
- Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengetahui sendiri, kemudian mencatat dan memaparkan kejadian perilaku sebagaimana yang sebenarnya.
- Dengan pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang proposional; maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- Dengan seringnya terjadi keraguan pada peneliti jangan-jangan ada bias yang terdapat pada data yang telah diperoleh. Yang mana kemungkinan bias itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil dari wawancara, atau karena reaksi peneliti yang emosional disaat tertentu, maka jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan pemanfaatan pengamatan.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Allport yang dikutip oleh Sutrisno Hadi bawah interview sebagai suatu proses tanya

jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya. (Sutrisno Hadi [1983, hal.192]) Tampaknya teknik ini merupakan alat pengumpulan data informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifes. oleh Lexy Maleong pengertian tersebut ditambah dengan adanya maksud tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan maksud tertentu itu adalah mengontruksi mengenai orang-orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain. (Lexy Moleang [1996, hal.135])

Sedangkan dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal. Pada jenis ini pertanyaan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi tergantung pada spontanitas dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaannya dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran fenomena yang masih aktual. (Wardi Bahtiar [1997, hal.77]) Studi dokumentasi berproses dan barawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, menanfsirkan serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain.

Dengan pemahaman pengertian diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dengan alasan :

- Dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- Berguna sebagai bukti nyata dalam sutau ujian.
- Dan daat diulang-ulang dan dianalisa lebih lanjut.

Tentunya dalam mendapatkan dokumen, tidak begitu saja hadir dari sumber yang jelas, maka peneliti agar sumber datanya jelas menggunakan dua bentuk sumber data, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Istilah dokumen pribadi untuk menunjukan kepada laporan tangan pertama yang

bersifat deskriptif dari seorang tentang seluruh atau sebagian kehidupannya atau pemikiran seseorang tentang kejadian atau topik tertentu. (Aref Buchan [1992, hal. 164]) Dengan kalimat yang senada, Lexy mengatakan bahwa dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dalam penggunaan dokumen pribadi dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan teori dokumen pribadi yang berdasarkan permintaan, yaitu dokumen pribadi yang dibuat atas permintaan peneliti. Dan dokumen pribadi yang tidak berdasarkan permintaan peneliti adalah dokumen yang dibuat oleh subyek untuk keperluannya sendiri. Disamping itu peneliti menggunakan dokumen edit, maksudnya bahwa dari adanya dokumen, sebagian disusun ulang dan diedit (disunting) agar selektif untuk menjelaskan hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti sendiri.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumen-dokumen yang untuk memahami tentang kasus yang diteliti, serta mengajukan sebagai temuan bagi orang lain. Kemudian untuk

meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Dalam kondisi seperti ini digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diperlukan sekali imajinasi dan keratifitas peneliti.

Dan dalam paradigma naturalistik, data tidak dilihat sebagai apa yang telah diberikan, tetapi merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data. Bagi Guba, fenomenologis atau naturalistik, data merupakan produk dari proses memberikan interpretasi peneliti, didalam data sudah terkandung makna yang sudah mempunyai referensi pada nilai. Lain dari pada itu, data bagi Guba adalah kontruksi dari interaksi peneliti dengan sumber data. Sedngkan analisis data merupakan rekontruksi tersebut. Fungsi dalam penelitian berelasi dengan sumber data adalah proses mengkontruksi tersebut berlangsung dilapangan sebagai hasil interaksi antara peneliti digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan sumber data. (Noeng Muhajir [1990, hal.159])

Pada pelaksanaan penelitian, analisis dan penafsiran data tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi perbedaan bisa tampak ketika melihat secara definisitif. Dengan mengutip pendapat dari Patton, Moleong [1996, hal. 103]) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, katagori dan satuan uraian dasar. Sedangkan penafsiran data adalah

pemberian arti yang signifikansi terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Memproses data bagi paradigma naturalistik, adalah memproses secara murni. Dan oleh Glasser dari data dan menguji atau menverifikasikan teori yang ada. Dan untuk mengkonsentrasikan kegiatan penelitian pada alokasi informasi yang sejalan dengan teori dalam rangka memformulasikan teori yang melandasi secara baik dan akurat, maka peneliti juga memperhatikan aspek kegiatan dalam analisis pengembangan dari teori grounded, yaitu :

- a. Menulis catatan atau note writing
- b. Mengidentifikasi konsep-konsep
- c. Mengembangkan batasan konsep dan teori (Sanapiah

Faisal [1990, hal.109])

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. PENENTUAN INFORMAN

Dalam penentuan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori atau metode purposive sampling, itu sampling dimana pengambilan elemen-elemen yang dimaksud dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representative atau mewakili populasi. Ini sering juga disebut dengan judgement sampling. (Drs. Marzuki [1995, hal. 51])

Berkaitan dengan informan bahwa informan adalah seorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia harus memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang hal atau penelitian dimaksud oleh peneliti.

Jadi dalam memilih dan menentukan informan ini, peneliti memilih beberapa orang baik dari warga masyarakat Jemur Ngawinan maupun dari anggota kalangan remaja sebagai subyek dalam penelitian ini yang memenuhi syarat-syarat atau kriteria yang ditawarkan oleh Bogdan dan Taylor yang tertuang dalam buku yang diterjemahkan oleh Aref Furchan, [1992, hal.172] yaitu :

1. Orang (subyek) yang mempunyai kisah banyak, baik dan bisa dijadikan sebagai patner secara baik dari lainnya.
2. Orang ataupun subyek yang mempunyai waktu agak luang untuk dijadikan sumber informasi.
3. Kemampuan dan kesediaannya untuk menceritakan pengalaman dan perasaan mereka dimasa lalu dan dimasa kini dengan kata-kata.
4. Orang ataupun subyek yang menarik perhatian peneliti yang sesuai dengan masalah penelitian.

Oleh karena itu, orang-orang ataupun subyek yang menurut pandangan peneliti memenuhi syarat atau kriteria seperti tersebut diatas adalah :

1. Bapak Drs. H. Imam Hidayatullah, beliau adalah orang kedua dalam sejarah kepengurusan Musholla Al-Barokah yang banyak tahu tentang sejarah musholla dan pembinaan, karena beliau di Jemur Ngawinan sudah lama bahkan sampai sekarang.
2. Saudari Mu'anah, ia sebagai ketua ja'iyah dziba'iyah, walaupun sudah agak tua tapi akrab dengan remaja.
3. Saudari Sari Puji Asih, salah satu seorang remaja putri yang aktif dan berpengaruh pada kegiatan remaja.
4. Drs. Harsono Habib, salah satu alumni ustdz Al-Barokah yang sering mengisi santapan rohani pada kegiatan remaja seperti pada ja'iyah dziba'iyah.

Disamping itu, peneliti juga memilih dan menentukan beberapa orang key informan sebagai kunci informasi dalam penelitian ini. Key informan ini adalah pengurus/ustadz Musholla Al-Barokah yang memenuhi syarat dan kriteria seperti tersebut diatas dan ditambah peneliti dengan lama waktu mereka di Musholla (minim 3 tahun), perhatian pada remaja. Oleh karena itu hanya 3 orang sebagai key informan yaitu Ustadz. Syaifuddin M, Ust. Maftahuddin dan Ust. Mawardi.

E. PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data tersebut. Pemeriksaan keabsahan data itu

didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria dan sekaligus tekniknya masing-masing yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini, keempat kriteria itu adalah sebagai berikut :

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi : melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat penemuannya dapat dicapai (kepercayaannya) dan menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh penelitian pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Sedangkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Perpanjangan keikutsertaan atau penelitian oleh peneliti (karena peneliti disini adalah instrumen)
- b. Ketekunan pengamatan, ini bermaksud menemukan ciri-ciri, unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan hal/permasalahan yang sedang dicari.
- c. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan sesuatu yang lain terhadap data dari sudut sumber data, metode, penyidik dan teori yang kemudian dikonfirmasi dengan key informan.

d. Analisis Kasus Negatif, teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan kasus dan contoh yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.

2. Kriteria (Transferability)

Konsep keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dalam hal ini peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif sekucupnya. teknik yang digunakan adalah uraian rinci, artinya peneliti dengan secermat mungkin untuk melaporkan hasil penelitian sehingga uraian itu menggambarkan konteks tempat penelitian yang peneliti selenggarakan.

3. Ketergantungan (Dependability)

Dengan melihat ketergantungan data penemuan pada setting yang bersangkutan dan proyeksi penelitian.

4. Kepastian (Confirmability)

Yang dimaksud kepastian disini adalah bahwa kepastian data itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan peneliti.

Kriteria ketergantungan dan keapstian mengikuti teknik auditing, yaitu memeriksa atau pemeriksaan terhadap data-data secara keseluruhan, yang diilakukan dengan

melengkapi catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. (Lexy Moleong [1996, hal. 173-184])

F. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan konsep Bogdan tentang Tahap-tahap penelitian, yang ditulis oleh Lexy Moleong [1996, hal 85] Tahapan tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu Tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Sudah barang tentu, bahwa pada tahap ini peneliti melakukan sesuatu sebelum jauh terjun kelapangan sesuatu kegiatan yang dimaksud tersebut adalah :

- a. Menyusun rencana penelitian, yaitu usulan atau proposal penelitian, dimana sebelumnya peneliti telah menagadakan gamabran umum atau rencana mentah, karena belum pastinya penerimaan usulan tersebut. Sedangkan prosedur atau isi dari usulan tersebut sesuai dengan aturan yang ada.
- b. Memilih Lapangan penelitian ; ini diarahakan oleh teori subssantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walau masih sentatif sifatnya.

Hipoetsis Lapangan Penelitian ; ini diarahkan oleh teori subsantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja ini baru akan terumuskan secara tetap setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul peneliti sudah memasuki kancan latar belakang. Dalam tahap ini peneliti pergi kelapangan penelitian untuk menjajaki dan melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan, yang berada dilapangan (lokasi penelitian). Hal tersebut peneliti lakukan pada minggu kedua bulan Oktober 1998. Sedangkan pada tahap menyusun rencangan penelitian diatas (sub 1) peneliti lakukan pada minggu keempat bulan september 1998.

c. Mengurus Iji : Dalam sebuah penelitian apapun terutama penelitian lapangan, seringkali diperlukan yang namanya perijinan dari pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti meminta dan diberi ini oleh pihak/lembaga terkait yaitu fakultas dakwah ataud ekan selaku yang punya kewenangan, ini pada tanggal 17 oktober 1998. Sedangkan dipihak lain, peneliti meminta ijin kepada bapak ketua RW 11 Jemur Ngawinan Surabaya pada tanggal 18 Oktober 1998. Dan sekaligus kepada Pengurus musholla Al-Barokah dan bapak H. Salam selaku pemilik Mushollah Al-Barokah. Ini dilakukan

pada tanggal 20 oktober 1998. Dalam proses meminta ijin, ini ada dua kemungkinan menunggu lama karena sesuatu hal atau tidak menunggu lama sebab peneliti menjelaskan seluas-luasnya tujuan dan sebagainya tentang penelitian tersebut (penelitian terbuka - dalam istilah buku Arife F)

- d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan : Maksud dan tujuan penjajakan lapangan ini adalah berusaha segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Kemudian peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, lapangan masalah, hipotesis, teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. (Lexy Moleong [1996, hal.89])

Dalam tahap "INVENSI ", menurut Kirk dan Miler ada beberapa hal yang harus diketahui, yaitu :

- Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup masyarakat sebagai subyek penelitian.
- Memahami pandangan hidup subyek penelitian.
- Dan penyesuaian diri peneliti dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Dalam sub bab "D" diatas telah dibahas tentang pengertian informan dan kriterianya. Kiranya perlu pada bagian ini ditambah syarat-syarat informan yaitu jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan suka berbicara, tidak termasuk salah satu kelompok yang kontra dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau tentang suatu peristiwa yang terjadi. Kegunaan informan bagi peneliti adalah agar secepatnya dan tetap teliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat. Disamping itu juga agar peneliti dengan cepat mendapatkan banyak informasi dalam waktu yang singkat dan diajak bertukar pikiran atau membandingkan kejadian dari yang ditemukan subyek lain. Maka dalam hal ini betul-betul memilih informan yang bisa dipertanggung jawabkan seperti pada sub bab "PENENTUAN INFORMAN" diatas.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Seperti pada umumnya, bawah perlengkapan penelitian diantaranya adalah alat tulis, bila perlu tape recorder dan biaya, karena penelitian ini tidak jauh dari tempat peneliti, maka biaya tidak seberapa diperhitungkan, sebab sudah tersedia.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 dalam persoalan ini peneliti berusaha untuk mengenal atau memahami latar tertutup ataupun latar terbuka. Pada latar tertutup, peneliti lebih mengutamakan wawancara dan sedikit pengamatan, karena latar ini lebih bersifat individual, tenang, yang dilakukan dirumah ataupun ditempat tertentu yang memungkinkan. Sedangkan dalam latar terbuka, peneliti mengutamakan observasi, sebab bersifat banyak orang (umum), ditempat terbuka dan dalam even-even tertentu (acara tertentu) ataupun hanya bersosiasi/kelompok tanpa adanya tujuan atau kondisional. Pada tahap ini peneliti lakukan pada minggu keempat bulan oktober 1998.

b. Memasuki Lapangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Peneliti ini, seorang peneliti bersikap pasif tidak aktif. Hubungan yang perlu dibina adalah berupa "Raport", ialah hubungan antara peneliti dengan subyek yang sudah melebur, sehingga seolah tidak ada dinding pemisah antara keduanya.

Pada tahap memasuki lapangan ini, peneliti ikut, dan berperan serta dalam proses kegiatan pembinaan etika islami remaja Jemur Ngawinan Surabaya bahkan ikut juga kadang-kadang dalam kebiasaan mereka

untuk ngrumpi. pada kesempatan berperan serta ini peneliti melakukan juga pekerjaan mencatat dan mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang sudah masuk, baik berupa catatan pribadi gambar, foto, dokumen atau arsip formal/nonformal, demografi maupun yang lainnya. Peneliti mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengatagorikan. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang pada akhirnya diangkat menjadi teori substantif. ((lexy [1996, hal.103]))

Setelah ketiga penelitian yang telah tertuliskan diatas menurut Bogdan, ada satu tambahan tahap penelitian yang ini merupakan akhir dari tahapan itu, yaitu tahap pelaporan.

Laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan penelitian baik kegiatan maupun unsurnya. Kemampuan hasil penelitian merupakan tuntutan mutlak bagi peneliti. Penulisan hasil penelitian ini berfungsi untuk memenuhi bebrapa keperluan seperti pada kegunaan penelitian.

BAB III

DISKRIPSI LOKASI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Jemur ngawinan merupakan salahsatu kampung yang berada dalam wilayah kelurahan jemur wonosari kecamatan wonocolo surabaya. Di kampung ini ada tiga tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, baik ritual maupun ceremonial. Ketiga ibadah itu adalah Masjid Al-Jawahir yang berada di lingkungan RT 07, masyarakat di lingkungan masjid ini termasuk masyarakat agamamis, karena terdiri dari keluarga para kiyai yang konon termasuk famili Sidesermo Surabaya, sehingga nampak kharimasis. Keberadaan ini membawa dampak stratifikasi sosial pada masyarakat, yaitu di prioritaskan keluarga tersebut oleh masyarakat dalam segala hal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang ke dua adalah langgar Wakaf Al-Qodir, langgar ini termasuk langgar\mushala yang tua usianya, yaitu sudah ada sejak Zaman Belanda. Langgar Al-Qodir ini hanya di tempati kegiatan ritual seperti shalat jama'ah tahlil dan sebagainya. Juga sebagai pusat panitia zakat pada waktu Ramadhan se RW II atau se jemur ngawinan, Tetapi tidak di tempati mengaji anak anak. Langgar ini berada di wilayah RT 05.

Yang ketiga adalah musholah Al- Barakah , tempat ibadah yang satu ini termasuk tempat ibadah yang paling muda, tetapi walau demikian, musholah Al-Barokah sebagai pusat pengajian anak anak Jemur ngawinan mulai dari RT 01 sampai RT 06, sebagai tempat ibadah ritual maupun ceremonial dan juga sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi anak anak remaja. Karena posisi letaknya yang agak berjauhan dengan masjid Al- Jawahir dan langgar Wakaf Al-Qadir, yaitu tempatnya di wiayah RT 02, sehingga jama'ah nya lebih banyak.

Disamping ada tiga tempat ibadah ibadah tersebut, di jemur ngawinan juga ada "Betlehem", yitu tempat penampungan para pemuda yang beum punya pekerjaan. Para pemuda tersebut rata-rata dari luar jawa, mereka di kasih pekerjaan dan di krestenkan. Namun demikian, tidak membawa efek besar pada kondisi keagamaan masyarakat. Bethlehem ini letaknya berdampingan dengan anggar Wakaf Al Qodir.

Kemudian bersamaan dengan perkembangan kota Surabaya yang menuju pada kota metropolis dan industrialis. Sedikit banyak kampung Jemur Ngawinan juga mengalami perubahan. Dengan banyaknya pabrik pabrik disekitarnya seperti Rungkut Industri dan sebagainya, maka di Jemur Ngawinan banyak orang pendatang atau dengan kata lain penduduk musiman baik yang status kost maupun

kontrakan. Sehingga penduduk Jemur Ngawinan sekarang padat, campur antara penduduk asli dan penduduk datangan/musiman baik yang kerja pabrik maupun perkantoran, karena disebelah beratnya banyak kantor pemerintahan.

Disamping itu, Jemur Ngawinan (RW 11) tepatnya di sebeah re kereta api (di pinggir kampung) yang masuk wilayah RT 05, ada nuansa dan kondisi yang agak lain, yaitu warga /penduduk musiman yang berasal dari penduduk Madura. Mereka rata rata mempunyai pekerjaan sendiri sendiri. Dengan begitu nampak ada kesenjangan komunikasi (Discommunication) antara mereka dengan penduduk yang lain, bahkan terkadang terjadi salah faham sehingga bertengkar mulut ataupun fisik.

Daru sisi gambaran yang lain, bahwa Jemur Ngawinan pernah di hebohkan dengan kriminal yang pelaku ya adalah kalangan Remaja. Peristiwa itu adalah yang di lakukan oleh beberapa remaja Jemur Ngawinan terhadap salah satu warga Gayungan, Yang pada akhirnya tertangkap oleh polisi di masukkan ke LP Medaeng. Pada saat itu sempat di muat dalam media massa "Memorandum" kejadian tidak sekali, tapi beberapa kali, baik pencurian di kampung sendiri maupun di kampung orang lain.

Jadi Jemur Ngawinan merupakan kampung yang padat penduduknya, yang semakin ramai situasinya baik ramai

kerja maupun ramai kegiatan keagamaan dan bahkan ramai tindak kriminal, sehingga dapat membuat resah masyarakat setempat, terutama tindakan itu di lakukan kalangan remaja seperti minum minuman keras, tawuran, begadang bahkan banyak kaum hawa (remaja) yang hamil di luar nikah yang di lakukan oleh anak kampung sendiri maupun dikampung orang lain.

Di samping itu juga, bahwa kondisi sosial masyarakat, dari pola pikir dan budaya adalah berada antara masyarakat kota dan masyarakat desa, karena pendatang/musiman mayoritas dari pedesaan.

B. KEADAAN GEOGRAFIS

Secara geografis, Kampung Jemur Ngawinan masuk pada satu wilayah RW 11 kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo Kodya Surabayam dari sisi letak Jemur Ngawinan masuk Surabaya Selatan. Posisi letaknya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara dibatasi Kelurahan Jemur Wonosari dan jalan raya menuju ke Rungkut.
2. Sebelah barat dibatasi oleh jalan raya A. Yani
3. Sebelah selatan dibatasi oleh kelurahan Siwalan kerto.
4. Sebelah timur dibatasi oleh Jemur Andayani

Sedangkan luas wilayah Jemur Ngawinan menurut data RW adalah $\pm 800 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 7 RT yang diketuai oleh :

- a. RT 01 diketuai oleh Bapak Kasiran
- b. RT 02 diketuai oleh Bapak Abdul Ghofur
- c. RT 03 diketuai oleh Bapak Trianto
- d. RT 04 diketuai oleh Bapak Ahmad Khozin
- e. RT 05 diketuai oleh Sugono
- f. RT 06 diketuai oleh Nur W. Hidayat
- g. RT 07 diketuai oleh Bapak Fatihuddin

C. JUMLAH PENDUDUK

Karena keadaan administrasi dalam kepengurusan RW II Jemur Wonosari kurang bagus (kurang lengkap), sehingga data tentang jumlah penduduk peneliti dapatkan dari sebagian arsip RW II dan hasil wawancara dengan ketua RW II. Disamping itu sebagian data didapatkan dari kelurahan Jemur Wonosari, Jumlah penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 1

JUMLAH PENDUDUK RW 11 (JEMUR NGAWINAN)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

RT	KK	AK		PA/PT	PM	Jml/RT
		LK	PR			
1	28	114	30	11 Jiwa	27 Jiwa	144
2	87	183	243	302 Jiwa	124 Jiwa	426
3	78	160	122	219 Jiwa	219 Jiwa	282
4	60	169	111	263 Jiwa	263 Jiwa	280
5	61	149	149	219 Jiwa	219 Jiwa	298
6	81	175	261	292 Jiwa	144 Jiwa	436
7	69	158	221	281 Jiwa	98 Jiwa	379
JML	474	1108	1137	1693 Jiwa	552 Jiwa	2247

Keterangan :

KK : Kepala Keluarga

AK : Anggota Keluarga

LK : Laki-laki

PR : Perempuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PA/PT: Penduduk Asli/Penduduk Tetap

PM : Penduduk Musiman

Dari tabel jumlah penduduk diatas, peneliti akan memperjelas, bahwa jumlah penduduk RW 11 (Jemur gawinan) kelurahan jemur Wonosari adalah total anggota keluarga $\pm$ 2245 Jiwa, ditambah $\pm$ 474 Jiwa kepala keluarga sehingga menjadi 2719 Jiwa. Jumlah ini sudah termasuk jenis kelamin laki-laki maupun perempuan dan penduduk tetap maupun penduduk musiman.

Menurut ketua RW 11 jumlah penduduk diatas mayoritas beragama Islam dengan perbandingan prosentase Islam 98%, Kritten 2% dan 1 orang Hindu, dari warga RT 03.

Jemur Ngawinan yang hanya masuk pada wilayah saat RW yaitu RW 11 ini, mempunyai jumlah penduduk seperti pada data yang telah tersebut diatas dan posisi tempat dalam wilayah Surabaya Kecamatan Wonocolo juga seperti yang telah disebutkan pula, tentu mempunyai perangkat orang sebagai sekelompok yang mengurus dan bertanggung jawab pada keamanan, kemajuan, kemunduran kesejahteraan rakyat dan sebagainya. Sekelompok orang perangkat itu adalah pengurus RW 11 Jemur Kelurahan Jemur Wonosari adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN PENGURUS RW 11

JEMUR NGAWINAN KEL. JEMUR WONOSARI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

KEC. WONOCOLO SBY

1998-2001

Penasehat : Bapak/Ibu H. A. Mulyadi

Bapak/Ibu Sungkono

K e t u a : Bapak Sujadi

Wakil Ketua : Bapak Kuwadi

Sektretaris : Ny. Suseno

Bendahara : Suyono

Wk. Bendahara : Ny. Hj. Suharto

Seksi - Seksi :HUMASKEAMANANSOS. BUD. ROKH

1. Abdul Wahab

1. Daryanto (Purn)

1. H.A. Syarif

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kamid

2. Manan

2. H. Shokibat

3. Sholikin

KEBERSIHAN/TATIBPKKPEMBANG./LINGK.

1. Suryat

1. Ny. Sujadi

1. S. Hartono

2. Latif

2. Ny. Sakmo

2. Sakmo

3. Mislam

3. Ny. Didik

3. Budiono K.

PEMUDA/OR

RUKUN TETANGGA

1. Usman

1. Ketua RT 01

2. Ristora

2. Ketua RT 02

3. Ketua RT 03

4. Ketua RT 04

5. Ketua RT 05

6. Ketua RT 06

7. Ketua RT 07

D. LINTAS SEJARAH MUSHOLLA AL-BAROKAH DAN PEMBINAAN REMAJA

Jemur Ngawinan merupakan salah satu kampung yang berpunduduk mayoritas yang beragama Islam, sehingga sudah lam sekali sudah ada tempat ibadah, yaitu langgar Waqaf Al- Qodir yang didirikan sejak tahun ± 1344 H. dan Masjid Al-Jawahir yang didirikan sejak tahun ± 1318 H. Langgar Wagaf Al Qodir berada diwilayah RT 05, sebelah jalan raya, sehingga jamashnya campuran ari warga Jemur Ngawianan sendiri, juga dari orang umum (tukang becak, musafir dan sebagainya). Sedangkan Masjid Al Jawahir berada diwilayah RT U7. Lingkungan masjid ini adalah lingkungan kaum santri atau lingkungan para Kyai sehingga kesan yang ada dan karena kharismatiknya, Al Jawahir nampak inklusif.

Kareana pusat kegiatan agama berada didua wilayah tersebut, sehingga wilayah RT atau lingkungan yang lain

kurang terkena sentuhan agama seperti RT 04 keselatan sampai RT 01. Dari salah satu sebab ini, kondisi masyarakat yang jauh dari lingkungan agamis tersebut diatas, mengalami degradasi moral, banyaknya orang mabuk-mabukkan berjudi dan sebagainya. seperti yang terjadi di RT 02, yang konon sebagai pelopor dan sekaligus bosnya adalah yang bernama Salam, ia seorang yang kaya raya kala itu.

Melihat kondisi seperti itu, ada salah seorang tokoh agama dari keluarga Kyai di Lingkungan Masjid Al Jawahir yaitu Bapak Abdul Kholiq Noor, berusaha mendekati bapak Salam walaupun sangat pesimis untuk dapat mengajaknya. Namun tiada disangka setelah diadakan pendekatan yang tidak lama dan tidak seberapa jauh, bapak Salam ini sedikit demi sedikit meninggalkan kebiasaannya. Dan sempat merasa putus asa dengan sedikit ibadah yang dilakukannya.

Namun setelah diajak "sowan" ke Syekh Hamid Pasuruan dan diajak Ziarah, spon bapak Salam ini tekun beribadah sambil belajar ilmu agama kepada bapak Mudin H. Mahfud. Kemudian bapak Salam mempunyai keinginan untuk pergi haji. Terlaksanalah keinginan itu, maka bapak Salam pergi haji yang pertama kalinya pada tahun 1982 dan setahun kemudian beliau pergi haji lagi, setelah pergi haji yang kedua ini beliau mempunyai musholla dengan nama

"Al Barokah" yang berada dilantai 2 (karena lain dasarnya rumah) dengan ukuran 15 x 8 M².

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada perkembangan Musholla Al Barokah mengalami rehabilitasi fisik/gedungnya, yaitu pada tahun 1987 diperluas menjadi 20 x 8 M² dan pada tahun 1993 diperluas menjadi 25 x 8 M². Untuk biaya mulai dari pendirian sampai dua kali direhab itu. Semuanya dari biaya pribadi H. Salam sehingga status Musholla Al Barokah sampai sekarang masih milik pribadi, namun penggunaanya umum.

Sedangkan kepengurusannya, H. Salam menyerahkan sepenuhnya kepada seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya, yang pertama kali adalah bapak Isbir Fadli asal Madura. Waktu demi waktu, keperluan demi keperluan pengurus atau penanggung jawab Mushollah ini dirasa kurang untuk mendakwakan Islam di lingkungan ini, maka dicari dan semakin banyaklah pengurus, pembina dan perawat musholla ini yang mayoritas dari mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabayadan di beri tempat khusus bagi mereka.

Melihat fungsi dan tujuan awal didirikan musholla Al Barokah, adalah sebagai tempat ibadah (shalat) bagi masyarakat sekitar, yang kemudian berkembang menjadi tempat/lembaga pendidikan agama yaitu mengaji Al'Quran dan ilmu agama yang lain. Dirasa kurang dalam perkembangan dakwa Islamiyahdi tengah masyarakat, maka pengurus musholla saat itu merupakan pembinaan agama

untuk para remaja, seperti diadakan "Samroh" rebana" (yang pantas) dalam kepengurusan musholla secara umum.
 Tetapi yang menjadi stressing (penekanan) dari yang paling efektif dalam pembinaan remaja ini, pengurus musholla masuk dan berkiprah pada organisasi pemuda kampung yaitu karang taruna. Sedangkan pembinaan di dalam musholla minim sekali. Modal pembinaan ini dilakukan agak lama mulai sekitar tahun 1985 - 1992. pada perjalanannya, pembinaan remaja ini mengalami hambatan perjalanannya dan akhirnya hilang sama sekali, ini disebabkan para pengurus musholla mengalami pola pikir dan pendekatan yang berbeda dan faktor utamanya adalah kaum remaja sudah mulai berorientasi kuat pada kerja.

Dengan demikian, sebagai alternatif pembinaan terhadap remaja, pengurus musholla mengadakan pembinaan yang dibimbing dan ditangani secara langsung, tidak ada lagi garis instruksi secara struktural kepada/dari ketua RT UZ maupun ketua RW 11, namun masih tetap ada koordinasi yang sifatnya kondisional karena mereka yang mempunyai/yang memimpin kampung.

Diantara beberapa bentuk pembinaan alternatif tersebut adalah adanya atau berdirinya Jam'iyah Dziba'iyah yang didasarkan pada pengamatan bahwa kondisi moral remaja yang semakin menjauh dari nilai-nilai agama, luang waktu yang mereka gunakan bermain selain waktu

sekolah, lemahnya ilmu pengetahuan agama yang mereka miliki dan tidak adanya penampungan atau organisasi khusus bagi remaja dari unsur pemerintah maupun unsur ulama, (hanya ada Jama'iyah), mau bergabung dengan kalangan orang tua). Pengamatan ini, yang kemudian muncul ide mendirikan Jama'iyah Dziba'iyah ini berdiri dan pertemuan pertamakalinya pada tanggal 30 September 1996.

Disamping itu, ditentukannya ziarah dan tour sebagai sebagian pesertanya harus dari kalangan remaja, sebagai salah satu bentuk pembinaan moral mereka. Koderisasi remaja dalam bentuk kepanitiaan PHBI, Diskusi keagamaan yang materinya meliputi ahlak, syariah dan akidah yang sempat mengalami stagnasi. Dan pada perkembangannya, sekitar bulan September 1998 berdiri juga pengajian rutin bil kitabah dengan menggunakan kitab "Lenggoan" Sulam uttaufin pada setiap hari ahad ba'da sholat shubuh.

Lain dari pada itu, pembinaan yang dilakukan pengurus musholla Ak Barokah terhadap etika remaja secara persuasif adalah pendekatan secara sosial maupun psikologikal dan inilah yang membuat mereka dekat dengan pengurus/ustadz musholla.

Dibawah ini peneliti tampilkan daftar ustadz dan susunan pengurus Musholla Al-Barokah periode 1998-1999 dari arsip Musholla yang ada.

TABEL 11

DAFTAR USTADZ MUSHOLLA AL-BAROKAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	N A M A	PENDIDIKAN	ASAL
01	Mawardi	Fak. Syariat IAIN Sunan Ampel	Banyuwangi
02	Maitahuddi	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel	Jombang
03	Zainal Abidin	Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel	Gresik
04	Moch. Kholil	Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel	Pasuruan
05	Syaifuddin M.	Fak. Ushuluddin Sunan Ampel	Malang
06	Zainul Arifin	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel	Bojonegoro
07	Moch. Sholeh	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel	Pasuruan
08	Cecep Abu M.	Fak. Adab IAIN Sunan Ampel	Magetan
09	Arif Ararat	Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel	Tulungagung
10	Abdul Malik	Fak. Ushul. IAIN Sunan Ampel	Malang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN PENGURUS MUSHOLLA AL-BAROKAH
PERIODE 1998 - 1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelindung : Ketua RW 11 Kel. Jemur Wonosari
 Ketua RT 02 Jemur Ngawinan
 H. Salam

Penasehat : Drs. H. Iman Hidayatullah
 Drs. Ranu Thaib
 Drs. Harsono Habib
 Zainal Ahwan S. Ag

K e t u a : Mawardi

Wakil ketua : Miftahuddin

Sekretaris : Moh. Sholeh Coir

Wakil Sekretaris : Novita Isnaini

Bendahara : Cecep Abu Maskuri

Wakil Bendahara : Sulami

Bidang - Bidang :

I. Kependidikan

1. Syaifuddin M. (Koord)

2. Dra. Munarsih

3. Tri Sula SE

4. Ibu Marina

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Maria Ulfa

6. Erlin Insani

7. Khusnul Khotimah

II. Kepemudaan

1. Zainal Abidin (koord)

2. H. Subhan

3. Ruli Al

4. Amir Yulianto

5. Mu'annah

7. Anik Ashari

8. St. Khumaiyah

III. Hubungan Masyarakat

1. Moch. Kholil (Koord)

2. H. Moh. Urif

3. M. Nur Islam

4. Andik Agus Subekti

5. Ibu Rubiati

6. Ibu Riatl

7. Ibu Suwarti

8. Sunarsih

IV. Kesenian

1. Zainul Arifin (Koord)

2. Andi Surahman

3. Rukhoiyah

4. Ibu Nazilah

5. Sulastri SE

6. Sari Puji Asih

7. Nikmatus Sholihan

8. Zualiatin

BAB IV

PROSES PEMBINAAN ETIKA ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA

A. EKSISTENSI REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA

Tentang gambaran umum perilaku atau etika remaja Jemur Ngawinan telah dibahas pada bab-babb terdahulu. Oleh karena itu pada sub bab ini akan peneliti paparkan keberadaan remaja masjid baik dari aspek pendidikan (tingkat pendidikan) aspek individu remaja maupun aspek keluarga mereka. Mengapa demikian?, karena menurut peneliti aspek-aspek tersebut dapat mempengaruhi pola pikir dan etika remaja, walau ada beberapa aspek lain yang tidak peneliti paparkan disini.

Yang dimaksud dapat mempengaruhi pola pikir dan etika, oleh peneliti disini adalah masuk pada sosialisasi artinya pengejewantahan etika dalam hidup masyarakat. Dimana sosialisasi itu menunjuk pada semua faktor dan proses yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidup ditengah-tengah orang lain. Proses sosialisasilah yang membuat seseorang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat dilingkungan budanyanya. (Darmansyah Dkk. [1986, hal.84])

1. Aspek Pendidikan

Penelitian sengaja memasukkan aspek pendidikan ini berlandaskan pada pemikiran bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap, perilaku atau etika manusia, termasuk remaja. pemikiran tersebut pada tujuan umum pendidikan secara universal adalah mewujudkan kedewasaan subyek didik, kedewasaan itu meliputi jasmani dan rohani. (Hadari Nawawi [1993, hal.120])

Kedewasaan rohani (psikis) sebagai tujuan pendidikan secara umum berarti kemampuan bertanggung jawab sendiri terhadap sikap, cara berpikir dan bertingkah laku baik kepada diri sendiri, masyarakat maupun kepada Tuhan.

Perwujudan atau perubahan rohani (psikis) manusia (secara internal maupun eksternal) itulah yang dimaksud oleh Prof. Dr Hj. Chalijah Hasan [1994, hal.167] Pendidikan sebagai suatu disiplin adalah usaha yang berperan menghantarkan manusia dari kondisi ke kondisi berikutnya.

Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan perubahan etika manusia dalam hidup bermasyarakat termasuk didalamnya kalangan remaja. Remaja Jemur Ngawinan tentang etika yang telah digambarkan terdahulu ada yang beretika positif dan

ada yang beretikan negatif dari kacamata agama maupun sosial.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Etika atau moral remaja tersebut, diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pemahamannya, terutama pendidikan agama. Dari hasil wawancara dengan saudari Sari Puji Asih sebagai informan, ia mengatakan:

"Remaja sini itu, rata-rata sekolahnya atau pendidikannya setingkat SLTA, tetapi ada juga yang setingkat SLTP, SD bahkan ada juga yang Mahasiswa, sedangkan yang diagama sedikit".
(Wawancara pada tanggal 22 Oktober 1998)

TABEL 111

TINGKAT PENDIDIKAN
REMAJA JEMUR NGAWINAN

NO	N A M A	PENDIDIKAN	KETERANGAN
01	Eko Prasetyo	SMK PETRA	Aktif
02	Nikmatus Sholih	UPN Surabaya	Aktif
03	Agus Salim	SMK IFM	Aktif
04	Ris Auliya	SMU Khodijah	Aktif
05	Erlin Insani	SMU Khodijah	Non Aktif
06	Ari Purwano	SMK Muhammadiyah	Aktif
07	Danny Prima S.	SMK PETRA	Aktif
08	M. Nur Islam	SMK Muhammadiyah	Aktif
09	Eka Wahyuni	SMK Ketintang 1	Aktif
10	Indrawati	SMP Darma W.	Aktif
11	Rasmati	SMEA	Non Aktif
12	Sunarsih	SMP	Non Aktif
13	Andi Surahman	SMU Muhammadiyah	Aktif

14	Nurul F.	UPN Surabaya	Aktif
15	Amir Yudianto	SMU Darma W.	Aktif
16	Aditvo	SHK YPM	Aktif
17	Elok Maziratul	Aliyah	Non Aktif
18	Zuliatin	SMA	Non Aktif
19	Adi Hermawan	SMU 15 Surabaya	Aktif
20	Dina Safitri	SMU	Aktif
21	Ekkv Juwita S.	SMU Darma W.	Aktif
22	Novita Isnaini	UBARA	Aktif
23	Khoirivan	IAIN	Aktif
24	M. Jainuri	SMA	Non Aktif
25	Dwi Rosdiana	SMU Dr. Soetomo	Aktif
26	Andriyanto	SMU	Aktif

Dalam keterangan, Aktif menunjukkan bahwa mereka masih aktif atau masih tercatat sebagai siswa/ mahasiswa terlepas mereka itu nakal ataupun tidak. Yang non aktif mereka adalah apa pekerja dipabrik dan ada yang menjadi pembantu rumah tangga serta pengangguran. Data remaja tersebut peneliti dapat dari wawancara dengan mereka (yang tercantum diatas) mulai dari RT 01 Sampai RT 07. Jadi sebagian besar remaja Jemur Ngawinan adalah berpendidikan setingkat SMA umum.

2. Aspek Individu Remaja

Manusia sebagai individu selalu berada ditengah-tengah kelompok individu yang sekaligus mematangkan diri untuk menjadi pribadi. Proses dari individu untuk menjadi pribadi, tidak didukung dan dihambat oleh

dirinya saja, tetapi didukung dan dihambat oleh kelompok sekitarnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Andi Mapiere 1982, hal. 67) pribadi diartikan sebagai organisme yang dinamis dalam sistem psik-psikis yang menentukan keunikan seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Remaja dengan citra dirinya, menilai diri sendiri dan menilai lingkungannya terutama lingkungan sosial. Terhadap situasi sosial dan moral remaja mengadakan sosialisasi dan moralisasi dalam hubungannya hidup dalam masyarakat oleh karena itu, remaja dituntut untuk adaptasi dan mengembangkan diri. Dalam adaptasi dan pengembangan diri itu, mereka lebih banyak mengubah dirinya dari pada mengubah lingkungannya.

Realita ini membawa kondisi fenomenologis remaja

Jemur Ngawinan, dimana mereka lebih cenderung terbawa

arus kondisi lingkungan dari pada mereka menyendiri ataupun mempengaruhi lingkungannya. Sedangkan

lingkungan Jemur Ngawinan umumnya Surabaya, dari segi budaya yang dipengaruhi oleh banyak faktor yang kemudian berimbas pada moral masyarakat terutama kalangan remaja, sudah banyak yang bernilai immoral.

Kondisi ini semakin kuat, karena dalam diri remaja nilai benar sendiri, egoistik, sifat transisi antara kekanak-kanakan dan kedewasaan, dan pengaruh

lingkungan yang begitu kuta (diantaranya media massa, audio visual) serta kurang pengendali dai keluarga maupun lembaga tertentu.

Tetapi walau demikian, tidak semuanya remaja Jemur Ngawinan mempunyai pribadi yang dipaparkan seperti diatas ada juga yang baik, rajin shalat, disiplin belajar bakti kepada orang tua dan masyarakat, walaupun itu lebih kecil jumlahnya.

3. Aspek Keluarga

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat, kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadian dalam masyarakat.

(Danmansya Dkk. [1986, hal.77])

Kebudayaan keluarga baik dari segi ekonomi, psikologi dan tingkat pendidikan orang tua, ternyata membawa pengaruh pada suasana keluarga itu sendiri dan suasana pada masyarakat seperti di Jemur Ngawinan. Menurut bapak Drs. H. Iman Hidayatullah sebagai

informan, mengatakan :

"Orang sini itu tingkat ekonominya menengah kebawha, bahkan banyak yang golongan bawah, sehingga mereka berusaha bagaimana dapat uang untuk mencukupi keluarga, sedangkan tingkat pendidikannya sebgaiian besar setingkat SLTP, setingkat SLTA ada tapi sedikit, sarjana malah sedikit sekali."

(Wawancara pada tanggal 24 Oktober 1988)

Dari fenomena diatas, mengakibatkan kurang adanya rasa kasih sayang dari orang tua, kurang biasanya orang tua membimbing anak baik secara agama maupun sosiologis dan psikologis, sehingga dalam kehidupan keluarga terasa kurang harmonis.

Karena kondisi keluarga kurang menyenangkan hati sia anak, amaka merea mencari altenatif kesenangan diluar rumah, cangkruk sampai tengah malam, bahkan ada yang sampai mengamen dengan alasan cari uang dan pokoknya senang. Ironisnya hasinya itu dibuat yang tidak bagus.

B. PEMBINAAN ETIKA ISLAM REMAJA

Dalam konteks dakwah, bahwa pembinaan itu termasuk usaha dakwah. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT. Dengan menjalankan segala syari'atNya, sehingga mereka menjadi manusia yang hidup berbahagia didunia dan diakhirat. (Asmuni Syukir (1983, hal. 201)

Pembinaan ini adalah pembinaan yang dilakukan oleh pengurus Musholla Al-Barokah terhadap kalangan remaja dengan tujuan dan harapan agar mereka menjadi manusia yang bertakwa dan berguna bagi nusa, bangsa terutama agama.

Seperti dalam bukunya Drs. Moh. Ayup (1997, hal. 143) bawah pembinaan remaja bertujuan membentuk pribadi muslim yang bertakwa dan senantiasa berbakti dan bermanfaat bagi bangsa, negara dan umat.

Pembinaan terhadap remaja di Masjid maupun di Musholla memerlukan suatu sistem yang utuh, yang terdiri dari unsur-unsur saling berkaitan. Diantara unsur itu adalah adanya materi yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak.

Pembinaan akhlak atau etika oleh pengurus Musholla Al-Barokah terhadap remaja ini bernuansa religius baik ketika terhadap Tuhan (ALLAH), diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat. Etika religius berakar pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan memusatkan pada usaha mengelaurkan spirit moralitas islam dengan cara yang lebih langsung. (Masjid Fankhry (1996, hal.68))

Oleh karena pembinaan tersebut lebih ditekankan pada pembentukan akhlak atau etika, utamanya etika terhadap masyarakat, maka dibawah ini peneliti tuliskan beberapa konsep akhlak baik yang berasal dari al-Qur'an maupun Al-Hadis konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. Rosul Muhammad sebagai teladan etika.

Bahwa Nabi Muhammad diutus adalah untuk menyempurnakan agama-agama dan sekaligus menyempurnakan akhlak manusia seperti dalam hadist :

”إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ”

Artinya : "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia".

Karena itu, beliau termasuk manusia yang paling baik etik dan akhlaqnya, sehingga didalam diri beliau banyak terdapat nilai akhlaq mulia yang harus dicontoh, dibawah ini :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا . (متفق عليه)

Artinya : "Dan dari Anas r.a. berkata : Adanya Rosululloh swa. Sebaik-baiknya manusia budi pekertinya." (Bukhari-Muslim). (H. Salim Bahreisy [1996, hal.509])

Firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا . (الاحزاب : ٢١)

Artinya : "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rosululloh itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Depag RI [1989, hal.670])

2. Berbuat baik kepada sesama

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا .

Artinya : "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempesekutukanya dengan suatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, akrib kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan jauh, teman selawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan mebangga-banggakan diri. (An-Nisa : 36)
(Depag RI 1989, hal. 1231)

3. Larangan Minum-Minumam Keras dan Berjudi

Kedua ataupun salah satunya saja orang melakukan larangan ini, masyarakat sudah memandang bahwa orang tersebut mempunyai akhlak atau etika yang jelek, maka Allah melarangnya. dalam ayat :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْدَامُ
رَجَسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُواهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ .

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (minuman) khamer, berjudi, (berkorban) untuk berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (Surat : Al-Maidah:90)
(Depag RI 1989, hal. 1791)

4. Tentang Membunuh dan Membuat Kerusakan di Muka Bumi

Allah Berfirman :

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ
جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ... (الآية)

Artinya : "Siapa yang membunuh jiwa manusia bukan karena pembalasan pembunuhan, atau karena mengacau dibumi, maka ia seolah-olah membunuh semua orang (karena berarti mengorbankan semangat bunuh orang) dan siapa meniaga kehidupan seseorang bagaikan menghidupkan semua raong.
(Surat Al-Maidah : 32)
(Depag RI [1989, hal. 164])

Rosulullah Saw, juga bersabda :

وَعَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م : مَنْ مَرَّ فِي شَيْءٍ مِنْ مَسَاجِدِنَا
أَوْ أَسْوَاقِنَا وَمَعَهُ نَبَلٌ فَلْيَمْسِكْ أَوْ لِيَقْبِضْ عَلَى نَحَالِهَا بِكَفِّهِ إِنْ
يُصِيبَ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ مِنْهَا شَيْئٌ . (متفق عليه)

Artinya : "Abu Musa r.a. berkata : bersabda Rosulullah Saw : Siapa yang jalan dimasadid atau dipasar sedang ia membawa anak panah, hendaknya memegang ujungnya, jangan sampai terkena (mengganggu seorang muslim. " (Bukhari-Muslim)
(H. Salim Bahreisy [1986, hal. 235])

5. Kerundung Bagi Wanita

Seorang wanita muslimah yang dewasa (telah haid atau telah berumur 15 tahun) jika sengaja membuka auratnya kepada orang-orang yang bukan muhrimnya (kecuali suaminya), maka yang bersangkutan telah berbuat dosa dan berhak mendapat hukuman dari Allah.

(Prof. Dr. Ahmad Svarbaashi | hal. 583|) oleh

karena hal tersebut Allah berfirman :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ (النور : ٣١)

Artinya : "Katakanlah kepada wainta-wanita yang beriman hendaknya mereka menahan pandangannya dan memelihara kelainya dan jangan mereka menampakkan perhiasanya kecuali yang biasa nampak daripadanya. Dan hendaknya mereka menutupkan kain kerundung keadanya. (An-nuur :31) Depag RI [1989 hal.548|)

6. Hubungan laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom

Allah berfirman dalam surat Al-Anzab ayat 53 sebagai berikut :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَاسْأَلُوهُنَّ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ... الآية

Artinya : "Jika kamu meminta sutau keperluan kepada wanita yang bukan mahrom, maka mintalah dari balik dinding. (Al--Anzab : 53) Depag RI [1989, hal. 677|)

Berkaitan denga larangan berhubungan secara bebas, tanap ada batasan tertentu antara laki-laki dan perempuan, seperti berduaan (pacaran). Dalam hal ini rosululloh SAW bersabda :

وعن ابن عباس رضي الله عنهما: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَخْلُونَ أَحَدُكُمْ بِأَمْرَةِ الْأَمْعَدَةِ مُحْرَمٍ . (سنن عليه)

Artinya : "Ibnu Abbas r.a. berkata : Rosulullah SAW bersabda : Jangan bersembunyi salah satu

kamu, dengan perempuan, kecuali bersama mahrom. (Bukhari-Muslim)
(H. Salim Bahresy [1987, hal.488])

Demikian beberapa konsep moral atau etika yang harus dimiliki oleh setiap insan muslim terutama bagi kalangan remaja, baik yang berkaitan dengan diri pribadi, keluarga (orang tua) maupun dengan masyarakat. Walaupun sangat sedikit konsep etika tersebut diatas, namun peneliti pilih yang banyak relevansinya dengan kondisi etika remaja Jemur Ngawinan.

C. PROSES PEMBINAAN ETIKA ISLAM REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA

1. Ja'iyah Dziba'iyah

Ja'iyah dziba'iyah ini merupakan sebuah perkumpulan atau organisasi islam yang terdiri dari para remaja dengan bentuk kegiatannya adalah berisipujian-pujian kepada Rosulullah SAW dengan memakai lagu-lagu dan buku dziba' albar zanjil. karena organisasi ini merupakan organisasi ini merupakan organisasi islam maka ia sebagai media dakwah islam. Seperti yang dikatakan oleh Asmuni Syukir (1986, hal.173) : "Bahwa organisasi islam sudah barang tentu segala gerak organisasinya berazaskan islam, apabila tujuan atau muatannya sedikit banyak menyingung ukhuwah islamiyah, dakwah islamiyah dan sebagainya. Dengan

demikian organisasi-organisasi Islam secara eksplisit (langsung) seperti ini sebagai media dakwah.

Muncul dan berdirinya jam'iyah dziba'iyah tersebut, dilatarbelakangi oleh adanya pembinaan yang dilakukan oleh pengurus musholla Al-Barokah terhadap para remaja yang mengalami stagnasi selama 4 tahun mulai tahun 1992 sampai 1996, dengan cara aktif dalam kegiatan Karang taruna RT 02. Stagnan tersebut disebabkan kegiatan karang taruna mengalami stagnan juga.

Kondisi yang lain adalah perilaku remaja yang semakin jauh dari agama, maka diadakanlah pembinaan oleh pengurus musholla secara mandiri, yaitu berupa jam'iyah dziba'iyah sebagai langkah pertamanya. Kegiatan keislaman remaja Jemur Ngawinan yang terhimpun dalam jam'iyah dziba'iyah ini sudah mulai sejak 30 September 1996 sampai sekarang, pada setiap hari Selasa malam Rabu dua minggu sekali yang di tempatkan di musholla Al-Barokah. Mengapa harus demikian ?, saudari Mu'anna sebagai koordinator jam'iyah dan sebagai informan ia mengatakan :

"Memang lebih baik diadakan dua minggu sekali, biar teman-teman remaja tidak bosan, terus terang remaja sini kalau ikut suatu kegiatan cepat bosan dan malas, apalagi dzibaan ini sebelumnya mereka belum pernah mengalami". (Wawancara pada tanggal 4 November 1998)

Disamping itu jam'iyah ini mempunyai aturan seperti diantaranya, setiap anggota diwajibkan membayar iuran Rp. 300,00. Dari hasil iuran ini Rp. 15.000,00 diberikan kepada anggota yang ketepatan nomor undiannya keluar, digunakan untuk memberi konsumsi pada pertemuan berikutnya.

Terlepas dari persoalan diatas, bahwa jam'iyah dziba'iyah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. dan menumbuhkan rasa persaudaraan, sehingga tertanam ukhuwah Islamiyah anggota dan masyarakat pada umumnya. Tujuan kedua inilah yang paling ditekankan oleh pengurus mushollah Al-Barokah seperti yang diungkapkan oleh ustadz Miftahuddin :

"Jam'iyah ini, para pengurus sepakat bahwa yang paling ditekankan bagaimana para anggota mempunyai rasa kesetiakawanan dan persaudaraan, karena dengan rasa persaudaraan ini tercipta kerukunan dan saling menyayangi antara mereka sendiri dan masyarakat itu. Terutama bagi yang putri yang suka bertengkar dan terjadi kelompok-kelompok. dengan ini diharapkan rukun." (wawancara pada tanggal 4 November 1998)

Jam'iyah dziba'iyah ini nilai yang paling menonjol adalah nilai ukhuwah, karena dengan jam'iyah mereka bisa bertemu dengan teman-teman terutama dengan para ustadz yang kesemuanya laki-laki. Jadi yang banyak senang adalah para remaja putri, bisa

ngobrol dan bercanda ria setelah selesai jam'iyah.

Para ustadz ini dalam tarap pendekatan dakwah secara persuasif.

Pada mulanya, ketika jam'iyah berlangsung para anggota sebagaimana ramai, diam saja dan hanya ikut-ikuttan baca sedikit yang jadi pemimpin bacaan dziba, hanya para ustadz yang memimpin. Melihat kondisi ini, ada sebuah pemikiran yang berdasarkan efektifitas pembelajaran dan pengkaderan anggota jam'iyah, yaitu diadakanya "pola pendampingan". Pemikiran pola pendampingan ini muncul dari Zainal Abidin, salah seorang ustadz Musholla Al-Barokah.

Pola pendampingan inia dalam masing-masing anggota di kelompokkan menjadi beberapa kelompok (7 kelompok, dari masing-masing kelompok diberi tugas untuk membaca bagian-bagian bacaan yang ada dalam buku dziba dan ada yang aidi MC. satu kelompok didampingi saatau dua ustadz sebagai pendamping dan pembimbing.

Dengan memakai "Pola Pendampingan" ini para remaja (anggota lebih serius, punya tanggung jawab, bisa baca berani (walau agak terpaksa dan namlak proses jam'iyah lebih efektif. Setelah prose ja'iyah ini berakhir (pada akhir acara sebelum do'a)

terkandang diisi dengan ceramah agama oleh Ustadz Drs. Harsono Habib.

Dibawah ini peneliti tuliskan para anggota Jam'iyah dari masing-masing kelompok dan para pendampingnya, yaitu sebagaimana tabel dibawah ini :

TABEL IV
DAFTAR ANGGOTA JAM' IYAH DZIBA' IYAH

NO	KELOMPOK	NAMA ANGGOTA	PEDAMPING
01 02 03 04 05 06 07	I	Nikamatus Sholih Suanrsih Retno Ningsi Hanikatum Suyanti Maflukah Maria Ulfa	Ust. Moh. Kholil
01 02 03 04 05 06 07 08 09	II	Zualiatin Indrawati Luluk Wanyuni Netty Wulandari Ririn Risa Sunaria Gesa Ayu D. Risa Marlina Anneke	Ust. Zainal A. Ust. Abd. Malik
01 02 03 04 05 06 07 08	III	Rukhoivvah Anik Ashari Sulami Novita Isnaini Khusnul Kh. Renny Anisa Korolina Khumaivah	Ust. Mawardi

01	IV	Nikmatus Sholih	Ust. Miftahuddin
02		Fitri	
03		Sumarni	
04		Ivi Purwati	
05		Nur Svamsiyah	
06		Lina Aritai	
07		Eka Wahyuni	
08		Nurul F.	
09		Wahyu Ps.	
01	V	Sunarsi	Ust. Zainul Arif.
02		Kasmiati	
03		Ludya	
04		Tanti	
05		Henny	
06		Dini Susanti	
07		Khoiriyah	
08		Okky	
01	VI	Marfu'atin	Ust. M. Sholih Ust. Arif Ararat
02		Farida	
03		Irawati	
04		Erlin Insani	
05		Ris Auliya	
06		Emy Kumalasari	
07		Henny P.	
08		Sari Puji A.	
09		Ekkv Juwita S.	
01	VII	Denny	Ust. Saifuddin M. Ust. Cecep Abu M
02		Andi Agus S	
03		Nur Islam	
04		Adi Hermawan	
05		Hangga P.	
06		Dendy	
07		Mukhlis	
08		Andi Surahman	
09		Eko Prasetyo	
10		Sandi	
11		Moh. Alief	

Data ini peneliti dapatkan dari arsip pengurus
Jam'iyah Dziba'iyah.

2. Ziarah dan Tour

Program pembinaan dalam bentuk ziarah dan tour ini, sudah lama diadakan oleh pengurus Al-Barokah sehingga sampai sekarang sudah menjadi tradisi dan menjadi program tetap. Ziarah dan tour ini diadakan dua kali dalam setahun, yaitu pertama ziarah dan tour yang disebut dengan istilah "Tadabbur" diperuntukkan khusus kepada santri TPA Al-Barokah, yang dilaksanakan pada masa liburan sekolah anak-anak sekitar pertengahan bulan Juni.

Ziarah dan tour yang kedua pada mulanya hanya diperuntukkan bagi kalangan orang tua, yaitu jamaah Jemur Ngawinan umumnya. Namun sejak Oktober 1996 karena waktu itu sudah ada rencana untuk mengadakan pembinaan remaja, maka ditetapkanlah ziarah dan tour ini sebagian pesertanya harus dari para remaja. Mengapa demikian ? Mengingat para remaja kurang memahami faedahnya ziarah.

Pembinaan etika remaja Jemur Ngawinan melalui program ziarah tersebut bertujuan agar mereka para remaja meningkatkan dan menambah ketaqwaan dan keimanan pada Allah SWT. Sebab didalam melaksanakan ziarah orang bisa

mengingat akan kematian dan dapat barokah do'a dari para Alim, wali, sunan dan alim ulama yang diziarahi ataupun dikunjungi sowan. Dan memang kemakan merekalah yang menjadi obyek tujuan dan ziarah ini, dengan obyek tujuan yang berpindah-pindah sesuai dengan ketentuan rapat oleh para pengurus Musholla Al-Barokah yang sebelumnya menghimpun masukan pendapat dari jamaah dan para remaja.

Pada tahap atau masa penghimpunan pendapat dari para jamaah dan para remaja masjid yang biasanya ataupun tidak biasanya mengikuti ziarah, para ustadz musholla Al-Barokah yang dibantu oleh pengurus lain (bukan ustadz) datang dengan alasan silaturrohim kerumah-kerumah para jamaah yang dilakukan jauh sebelumnya, yaitu sekitar 3 sampai 4 bulan sebelum hari "H" (hari pelaksanaan). Kemudian pada dua bulan sebelum hari "H" sudah ditentukan segalanya, mulai dari biaya, tujuan obyek baik makam ataupun tempat rekreasinya, waktu pendaftaran dan waktu pelaksanaan serta cara pembayaran. Cara pembayaran ini biasanya boleh diangsur dengan memakai proskot 100% dari biaya semuanya.

Dalam masa dua bulan itu adalah masa pencarian peserta ziarah dan tour dengan cara para pengurus dilaturrohim ke rumah-rumah jama'iyah, "Door to Door",

karena kalau begitu kemungkinan kecil dapat peserta secara cepat untuk memenuhi satu Bus (biasanya cuma satu Bus).

Dalam proses pelaksanaan ziarah dan tour ini, yang utamakan dan didahulukan adalah ziarahnya, dimana dari masing-masing tujuan ziarah ada yang memimpin cara surat Yaasiin dan Tahlil yang biasanya pengurus mengajak orang yang dianggap bisa, tua dan berpengaruh dimasyarakat, seperti Bapak Markasim, Bapak H. Imam Hidavatullah dan sebagainya. Mengapa demikian, karena para ustadz Al-Barokah semuanya masih muda dan jejiaka, dikhawatirkan kurang afdhol.

Disamping itu inilah yang paling penting, yaitu pada waktu sampai di beberapa makam, setelah bacaan vasin dan tahlil atau kadang sebelumnya diebri santapan rohani atau sedikit ceramah tentang sekilah sejarah yang sesuai dengan tempat makam waktu itu, disamping itu juga disampaikan anjuran ziarah kubur. Inilah yang menjadi stressing dakwah pembinaan etika remaja, bahwa ziarah itu dianjurkan dan memanfaatkan dapat mengingatkan pada akhirat dan dapat menjadi motivasi manusia zuhuf didunia, seperti sabda Rasulullah SAW. Sebagai berikut :

عَنْ بَرِيدَةَ بْنِ الْحَصِينِ الْأَسْلَمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

ص.م: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا (رواه مسلم)

"Dari Buraidah bin Hushoib Al-Aslami r.a dia berkata : Rasulullah SAW bersabda : "Saya pernah melarang kamu menziarahi kubur, maka sekarang ziarahilah kubur itu." (HR. Muslim)

(Drs. Abu Bakar Muhammad [1991, hal. 453])

فَانْهَاهَا عِبْرَةٌ وَذِكْرٌ لِلْآخِرَةِ وَالتَّزْهِيدُ فِي الدُّنْيَا

"Sesungguhnya ziarah kubur itu sebagai suatu pengajaran dan peringatan akan akhirat dan menjadi zuhud didunia". (Hadits dari Ibnu Mas'ud)

Drs. Abu Bakar Muhammad [1991, hal.454])

Dalam penyampaian materi atau ceramah sekilas tersebut disampaikan oleh salah satu pengurus Musholla dan kadang oleh orang yang kita anggap sebagai orang tua penagrah, yaitu seperti Bapak H. Abdul Kholiq, beliau adalah orang yang dekat H. Salam, pemilik Musholla Al-Barokah dan beliau mempunyai ikatan sejarah dengan Musholla Al-Barokah beliaulah yang sering memberi pengarahan kepada pengurus Musholla Al-Barokah dalam pelaksanaan ziarah ini.

Disamping manfaat yang lain, ada satu manfaat yang ditimbulkan dari adanya ziarah ini, setelah ziarah dilakukan ada ikatan tersendiri antara pengurus (ustadz) Musholla dengan para peserta baik remaja maupun kalangan orang tua, mereka semakin dekat

hubungan dengan pengruusebab mungkin selama waktu ziarah ada kesan-kesan tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh Saudari Mus'annah yang aktif sebagai peserta ziarah tour ini, dan juga sebagai informan dalam peneltian ini, ia mengatakan :

"Ziarah dan Tour yang diadakan oleh pengurus Musholla Al-Barokah, mempunyai kesan tersendiri begitu disamping sebagai ibadah, juga sebagai prasarana pengerat hubungan silaturrahim, baik sudah kenal yang biasa ikut ziarah, maupun yang belum kenal dan setelah itu biasa menambah pertemanah." (Wawancara tanggal 5 November 1988)

3. Diskusi Agama

Diskusi merupakan salah satu metode dakwah, seperti dalam surat An-Nahl ayat 125, dinyatakan :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ ۝۱۲۵

"Aieklah kejalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana pengajaran (nasihat) yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang baik pula." (An-Nahl : 125)

Depag RI [1988, hal.421]

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena diskusi agama merupakan salah satu metode dakwah, maka pengurus Musholla Al-Barokah dalam berdakwah melalui proses pembinaan remaja menggunakan metode itu.

Diskusi agama ini diarahkan pada peningkatan pemahaman dan pelaksanaan materi fiqih, akidah dan aklag. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap ahri Selasa malam Rabu dua minggu sekali, seperti dziba'an yang waktunya berurutan. Umpanya, Selasa sekarang jam iyah dziba'iyah depan diskusi agama. Jadi setiap Selasa malam Rabu tidak kosong.

Pada tujuan atau arahan diskusi agama yang meliputi materi fiqih, akidah dan akhlaq tersebut, dalam penyampainya ketiga materi itu dilaksanakan secara bergantian utama pertemuan pertama membahas fiqih, pertemuan kedua membahas akidah dan pertemuan ketiga membahas akhlaq dan seterusnya. Dalam hal ini seorang key informan, yaitu ustadz Imam Mawardi yang sekarang menjadi ketua musholla Al-Barokah waktu itu diwawancarai oleh peneliti mengatakan :

"Materi yang disampaikan dalam diskusi agama ini, secara aplosan atau bergantian agar mereka tidak jenuh dan pemakalahnya kan juga berganti-ganti, mereka juga dapat tambahan ilmu banyak, tetapi yang paling ditekankan adalah masalah akhlaq, karena untuk atau mulai saat itu sudah saatnya diadakan pembinaan etika atau akhlaq remaja secara serius disamping diskusi inikan juga ada yang cara yang lain, seperti dziba'an, pengajian kitab dan lainnya" (wawancara tanggal 8 November 1998)

Dalam proses pelaksanaan diskusi, awalnya disampaikan atau dibacakan makalah secara tekstual dan para peserta atau remaja yang ikut diberi makalah yang sudah digandakan. Setelah pembacaan makalah selesai oleh nara sumber, diberi kesempatan untuk bertanya dari apa yang ada dalam makalah ataupun yang tersirat. Waktu itu ada yang bertanya, setelah dijawab oleh nara sumber, ya atau tidak ada pengejaran pertanyaan, apalagi sakala. Jadi yang terkesan dalam diskusi itu adalah sebuah tanya jawab saja. Padahal pengertian

diskusi menurut Moch Ali Azis dengan menyimpulkan dari beberapa pendapat, mengatakan bahwa diskusi sebagai tharicah dakwah adalah menyampaikan materi dakwah dengan pertukar pendapat atau informasi tentang masalah agama antara beberapa orang dalam tempat tertentu. (Drs. H. Moch. Ali Azis [1993, hal.113]).

Terkesan tidak berjalan dalam diskusi itu, yang tidak sesuai dengan pengertian seperti diatas, menurut informan Sari Puji Asih :

"Diskusi itu saya nilai memang kurang bagus, tidak bisa ramai atau semangat, ini dikarenakan yang menjadi nara sumber itu adalah para ustadz musholla, pada hal para remaja Jemur itu rata-rata dulunya mengaji di Musholla Al-Barokah, ada yang pernah menjadi murid ustadz sekarang ataupun keluar, yang dulu. Jadi temen-teman mau bahkan takut, perasaan mereka takut salah, merasa tidak bisa dan sebagainya." (Wawancara tanggal 8 November 1998).

Ironisnya, diskusi agama yang adanya disekitar tahun 1997 (pertama kalinya) itu mengalami stagnasi, terlaksanannya 2 kali sampai sekarang. Pertama pada tanggal 8 april 1997 dengan materi fiqih yang disampaikan oleh Ustadz Zainal abidin. Pada waktu itu yang ikut hanya sekitar 10 orang remaja ditambah dengan para ustadz sebagai penyemangat. Kedua pada tanggal 22 April 1997 dengan materi akhlaq yang disampaikan oleh ustadz Sayifuddin Mar'arif dan yang hadir tidak beda dengan pertemuan yaitu sekitar 10

orang remaja ditambah dengan sebagian ustadz Al-Barokah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan ini peneliti dapatkan dari agenda pribadi ketua musholla periode 1987-1988. Ketika peneliti mengadakan interview dengan informan Drs. Haroso Habib, mengenai stagnasi agama yang diperuntungkan bagi remaja ini, dia menilai :

"Diskusi agama yang mengalami stagnasi atau macet ini disebabkan karena materi yang disampaikan itu sudah pernah mereka terima ketika mereka mengaji di TPA dan disekolahannya mereka, terutama yang sekolah agama. Disamping itu, secara psikologis mereka para remaja tergolong anak-anak yang malas bila diajak membahas agama, mengajipun mereka sudah jarang sekali yang mau. Tapi disisi lain, sebagian para pengurus Al-Barokah kurang adanya keseriusan dalam menangani pembinaan remaja ini." (Wawancara pada tanggal 10 November 1988)

Disisi lain, peneliti mengamati bahwa diskusi agama yang stagnah itu dikarenakan kurang

dipublikasikan pada kalangan remaja dan masyarakat.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kalaupun toh sudah dipublikasikan (belum maksimal), para remaja memang agak malas dalam hal bicaraan seperti diskusi, omong-omong tentang agama apalagi sampai harus debat, itulah yang terjadi antara Ustad Al-Barokah dengan kalangan remaja terutama yang putra dalam diskusi agama.

4. Pengajian Rutin

Dalam proses pembinaan etika islam remaja Jemur Ngawinan, pengurus Musholla Al-Barokah disamping

program lain juga mengadakan pengajian rutin dengan menggunakan acuan kitab (bil kitabah). Karena pembinaan merupakan salah satu bentuk dakwah, maka pembinaan melalui atau dengan menggunakan kitab juga termasuk dakwah kitabiyah. Seperti yang ditulir Drs. Moh Ali Azis [1993, hal.106] bahwa tarighah dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Dakwah Qualiyah (oral) yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan didepan beberapa orang. Bentuk dari tharighah ini diantaranya ceramah agama, pengajian, khutbah, mau'idlah khasanah dan sebagainya. Ini masuk pada kriteria retorika/khitobah/ceramah. Disampaikan itu ada muadalah dan tanya jawab.
2. Dakwa kitabiyah (tulisan), yaitu penyampaian dakwah mealui tulisan, Tharighah kitabiyah (bid qolam) ini, bisa disalurkan melauai media massa, buku-buku atau kita agama, gambar, lukisan, dan lain sebagainya.
3. Dakwah Alamiyah, yaitu penyampian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulisan, berupa tindakan nyata.

Dari statemen diatas menunjukan bahwa pengajian rutin ini termasuk trarighah dakwah qualiyah dan kitabitaya, karena pengajian tersebut menggunakan khitobah atau retorika dan menggunakan kitab agama,

yaitu kitab "Sulamuttaufiq". Yang sudah ada makna jawabnya (kitab penggotan).

Kitab Sulamuttaufiq termasuk kitab fiqih yang ditulis atau dikarang oleh Syekh Abdullah bin Husain Ibnu Tahir bin Muhammad Bin Hasyim. Kitab yang berukuran kecil ini belum dalam cetaknya menjadi satu jilid dengan matan "Safinatunajah". Dalam babab awal Sulamuttaufiq ini tidak membahas fiqih dulu, tetapi membahas imam yaitu tentang mustad. Kemudian pada bab atau fasal-fasal selanjutnya membahas masalah fiqih.

Tentang mengapa dalam pengajian rutin ini harus menggunakan kitab. Dalam hal ini ustadz Syaifuddin Maarif salah satu pengurus Musholla Al-Barokah, mengatakan :

"Kalau pengajian hanya dengan ceramah, itu sudah sangat umum dan dengan kitab lebih sistematis, lebih mendasar. Ibarat suatu pohon kita ingin memetik buahnya tetapi juga mengetahui akar-akar yang tersembunyi pada lapisan paling bawah. Selain itu pengajian memakai rujukan sebuah kitab akan memberi gambaran lebih jelas dan terarah dari materi-materi yang dimaksud. Memang dalam masyarakat saat ini ada kecenderungan untuk memperoleh sesuatu dengan cara yang cepat (instan), pada hal belum tentu yang instan itu mampu atau valid dalam mengandung makna yang pokok. Ada satu hal yang terpenting dengan memakai rujukan kitab berarti kita telah masuk pada bingkai sejarah yang klasik yang merupakan dokumentasi beradaban dalam ilmu pengetahuan lampu."

(Wawancara dilakukan tanggal 10 November 1988)

Kemudian mengenai kitab yang digunakan dalam proses pembinaan etika remaja melalui pengajian rutin ini, peneliti wawancara dan menanyakan kepada informan bapak Drs. H. Imam Hidayatullah mengenai hal tersebut, beliau mengatakan :

"Karena kitab Sulamuttaufiq itu sangat cocok, pas diberikan kepada orang dewasa ataupun remaja yang masih agak awam, terutama berkaitan dengan model kitab yang klasik itu, soalnya para remaja Jemur ini agak awam. Dan juga pada awal di kitab tersebut berbicara mengenai murtad yang mengatur hati dan jiwa manusia, serta kitab itu mudah difahami.
(Wawancara pada tanggal 13 November 1998)

Pengajian kitab Sulamuttaufiq ini, dibacakan oleh Ustadz Moch. Sholeh Khohir yang pelaksanaannya satu Minggu satu kali pada hari Minggu/Ahad ba'da shalat subuh. Pengajian rutin ini masih baru berjalan artinya masih baru berdiri yaitu pada Minggu keempat bulan September 1998.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sistematika pelaksanaan pengajian adalah dimulai pada jam 05.00 sampai jam 05.45 Wib. Pertama dibacakan kitab dengan diterangkan sekalian secara jelas dan rinci, ditambah dengan keterangan-keterangan diluar kitab itu. Kemudian kurang lebih 30 menit bacaan dihentikan dan mstami'in diberi kesempatan untuk bertanya dan dijawab oleh ustadz pembaca.

Pada pengajian kitab ini, tidak seperti Jami'iyah dziba'iyah yang cukup banyak pengikutnya. Ini

disebabkan karena waktu subuh adalah yang waktu sebagian besar orang malas beraktivitas, bagi mereka yang mau kerja ataupun sekolah akan mempersiapkan segala kebutuhannya. Sisamping itu para remaja nampak kurang tertarik dengan pengajian kitab, sebagian mereka beralasan tidak dapat membaca, padahal tidak disuruh membaca.

Para remaja yang aktif mengikuti pengajian kitab ini, sebagian besar perempuan seperti dalam tabel dibawah ini, dimana data yang akan peneliti tampilkan ini, berdasarkan pada wawancara peneliti dengan tiga (3) Key Informan yang kesemuanya pengurus Musholla Al-Barokah. Ketiga Key informan tersebut rata-rata menyebut nama-nama seperti pada tabel dibawah ini :

TABEL V

REMAJA YANG AKTIF MENGIKUTI PENGJIAN

RUTIN KITAB SULAMUTTAUFIQ

NO	NAMA	ALAMAT/RT	KETERANGAN
01	Erlin Insani	RT 02	Aktif +
02	Ris Auliya	RT 02	Aktif
03	Emik. S	RT 02	Aktif +
04	Novita Isnaini	RT 02	Aktif +

05	Siti Faiqoh	RT 01	Aktif
06	Indrawati	RT 06	Aktif +
07	Retno Ningsih	RT 02	Aktif +
08	Hanikatu	RT 02	Aktif +
09	Anisa Karolina	RT 06	Aktif
10	Sari Puji Asih	RT 02	Aktif +
11	Siti Khoiriyah	RT 05	Aktif
12	Andi Agus S.	RT 02	Aktif +
13	Andi Surachman	RT 03	Aktif
14	Danny PS.	RT 03	Aktif
15	M. Nur Islami	RT 02	Aktif +
16	Eko Prasetyo	RT 03	Aktif
17	Adi Hermawan	RT 01	Aktif +

Dalam keterangan penelitian memberi kode "+" yang maksudnya bahwa mereka masuk penuh dalam satu bulan mulai bulan Oktober 1998 minggu pertama. Sedangkan yang tidak ada tanda "+" (plus), mereka yang masuk minimal 2 kali dalam satu bulan.

5. Kaderisasi

Yang dimaksud kaderisasi terhadap remaja disini, menurut key informan, yaitu ustadz Miftahuddin mengatakan

"Pembinaan remaja sebagai generasi penerus perjuangan bangsa dan agama dengan berkipra dan peduli terhadap keadaan lingkungan masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang jauh dari nilai-nilai keagamaan, disamping itu, biar anak-anak itu mempunyai akhlak yang bagus gitu, dan dipandang masyarakat baik-baik. Itulah maksud dan tujuan kaderisasi di Musholla Al-Barokah."

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bentuk-bentuk kaderisasi ini, seperti dalam hal organisasi dibentuknya panitia dalam suatu acara peringatan, misalnya peringatan Isra' Mi'rat, Maulid nabi dan sebagainya, diikutsertakannya remaja dalam penerimaan dan pembagian hewan kurban.

Dilibatkannya mereka dalam kepanitiaan ataupun kegiatan yang lain, melatih agar mereka mempunyai rasa tanggungjawab, dapat ilmu dan pengalaman, peduli kepada orang lain, lebih-lebih kepada agama. Kenyataan yang ada ketika mereka diberi jabatan pada suatu kepanitiaan, merasa bangga dan senang (walau ada yang sebaliknya), sehingga dengan demikian mereka lebih sering datang ke Musholla. Dengan demikian secara otomatis sebagian mereka berkurang kebiasaan mereka

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seperti cangkruk, karena harus mengurus kegiatan atau bahkan hanya unjuk gigi.

6. Pendekatan Pribadi Dan Suri Tauladan.

Dari beberapa bentuk dan proses pembinaan terhadap remaja tersebut diatas, ada beberapa bentuk lagi yang tidak terprogram dan bersifat kondisional, yaitu " Personality Approach" atau pendekatan pribadi dan menampilkan akan sebuah suri tauladan bagi ustadz

(pembina). Model ini dilakukan oleh pengurus (ustadz) Musholla Al-Barokah secara individual. Mereka menggunakan cara-cara sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya tujuan sama-sama yaitu mengajak remaja untuk berbuat atau berakhlak yang lebih baik.

Model pendekatan pribadi dan suri tauladan ini dilakukan oleh pengurus Musholla baik didalam maupun diluar Musholla, tetapi ironinya, terkadang mereka para remaja menganggap ustadz tersebut seperti temannya sendiri, rasa malu kadang kurang ada pada diri remaja. Ini penyebabnya, adalah ada diantara ustadz yang memang kurang bisamenempatkan posisi status dan fungsinya. Dan juga saking terlalunya kepribadian remaja yang sulit untuk dibentuk baik.

Dalam pendekatan pribadi seperti diatas dikatakan, bahwa ustadz memakai cara sendiri, seperti ustadz yang pandai main gitar, pendekatannya lewat skillnya itu. Dan ada satu cara pendekatan yang lebih disukai oleh kalangan remaja terutama bagi kaum putri, persoalan "Asmara". Ada memang ustadz yang pandai menyelesaikan dalam hal itu, karena ia lebih memahami psikis mereka, sehingga ustadz tersebut lebih digemari oleh kaum putri. Pada kesempatan itu secara persuasif mulai memainkan peran sebagai pembina. Mereka

diarahkan secara agamis baik berkaitan dengan ibadah maupun dengan akhlaq. Bahkan pendekatan ini ada yang memanfaatkan oleh remaja putri untuk mencintai pembinanya.

Dalam pembinaan etika remaja melalui pendekatan ini (pendekatan pribadi), tentunya yang menjadi modal dasar adalah suri tauladan akhlaq atau etika yang baik. Dalam bukunya Ali Garishah dikatakan bahwa akhlaq hendaknya dipakai untuk menyampaikan pembicaraan kepada massa, lebih-lebih orang yang menjadi dakwah sebagai profesi, tanpa adanya akhlaq yang mulia dan perilaku yang baik, maka cara apapun tidak berhasil. (Dr. Ali Garishah (1993, hal. 50).

Tauladan yang baik dalam bukunya atau dalam tulisannya Drs. Moh. Ali Aziz (1993:101) dimasukkan pada pengertian hikmah. Sedangkan hikmah seringkali diterjemahkan dalam arti bijaksana yang ditafsirkan sebagian suatu cara pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa bahwa dirinya dipaksa untuk menerima suatu ide atau gagasan tertentu.

Begitulah pendekatan yang dipakai pengurus Musholla Al-barokah terhadap pembinaan etika islami remaja Jemur Ngawinan, tetapi tidak semua pengurus

bisa dan pandai dalam pendekatan tersebut, karena tidak lepas dari karakteristik mereka masing-masing.

D. GAMBARAN ETIKA REMAJA JEMUR NGAWINAN SURABAYA.

Secara fenomena, etika remaja Jemur Ngawinan Surabaya dilihat dari beberapa segi adalah sebagai berikut :

Pertama, sisi ibadah. Pengartian ibadah dalam arti yang luas ialah sikap, gerak-gerik, tingkah laku dan amal perbuatan yang mempunyai tiga ciri :

- a. Niat yang ikhlas sebagai titik tolak.
- b. Keridloan Allah sebagai titik tujuan.
- c. Amal shaleh sebagai garis amalan.

(Syahminan Zaini [1993, hal. 24]).

Dengan demikian maka ibadah dalam arti luas meliputi : ibadah dalam arti khusus, muamalah dan akhlak. Sedangkan shalat termasuk pada ibadah yang khusus dan mengandung nilai akhlak yang mulia. Shalat inilah yang banyak dilakukan oleh remaja Jemur Ngawinan terutama yang putri, yang peneliti maksud adalah shalat jamaah, dalam hal ini peneliti wawancara dengan informan bapak Drs. H. Imam Hidayatullah, beliau mengatakan :

"Shalat itu memang menjadi ibadah yang paling utama sehingga kalau seseorang menjalankan shalat maka orang lain menilai bahwa ia termasuk orang yang baik, apalagi ia berjamaah sebab dari segi sosial nampak suatu kerukunan. Kalau ada remaja yang mau

Kondisi fenomenal etika remaja Jemur Ngawinan dari hasil pembinaan seperti dalam proses yang telah disebutkan pada sub terdahulu, adalah sebagaimana dalam diskripsional beberapahal berikut :

Permata, sisi ibadah. Pengertian ibadah dalam arti yang luas ialah sikap, gerak-gerak, tingkah laku dan amal perbuatan yang mempunyai tiga ciri :

- a. Niat yang iklas sebagai titik tolak
- b. Keridlaan Allah sebagai titik tujuan
- c. Amal shaleh garis amalan

(Drs. Syahminan Zaini(1993, hal . 24))

Dengan demikian, maka ibadah dalam arti luas meliputi : Ibadah dalam arti khusus, mu'amalah dan akhlaq. Sedangkan shalat termasuk pada ibadah yang khusus dan mengandung nilai akhlaq yang mulia, itulah yang dilakukan oleh remaja Jemur Ngawinan terutama yang putri, yang dapat peneliti paparkan dalam hal shalat adalah shalat jama'ah. dalam hal shalat jama'ah ini peneliti wawancara dengan informan Drs. H> Imam Hidayatullah, ia mengatakan :

"Shalat itu memang menjadi ibadah yang paling utama sehingga kalau seorang menjalankan shalat, maka orang menilai bahwa si Fulan itu anak yang baik, karena ia melakukan shalat, lebih-lebih dia berjama'ah kalau jama'ahkan banyak pahalanya, lagi pula dari segi sosial nampak suatu kerukunan gitu. Makanya kalau ada remaja yang mau

berjamaah kemungkinan dia mempunyai akhlak yang baik."

(Wawancara pada tanggal 14 November 1988)

Remaja putra maupun remaja putri yang aktif melaksanakan shalat jamaah, hanya pada waktu shalat maghrib dan shalat isya' yang berada di Musholla Al-Barokah. Memang para remaja yang aktif shalat jamaah ke Musholla terutama tidak sebanding dengan jumlah remaja secara keseluruhan artinya sedikit.

Kedua, sisi kerukunan dan persaudaraan. Dari hasil pengamatan peneliti jarang terdengar pertengkaran antara individu-individu maupun kelompok bergaul mereka. Mereka suka saling tolong menolong, umpamanya bagi mereka yang masih sekolah mendapatkan tugas dari guru mereka, dapat bercontekan sebelum ataupun sesudah acara Musholla dilakukan. Tradisi tegur siapa mulia agak membudaya, baik kepada teman laki-lakinya maupun kepada putrinya. Tradisi tegur sapa ini dilakukan baik didalam Musholla ketika ada suatu acara maupun diluar Musholla ketika bertemu di jalan, sehingga kebiasaan-kebiasaan "rasan-rasan", memandang sebelah mata kepada teman atau kelompok teman lain dengan sendirinya terkikis. Bahkan tegur sapa tersebut itu kadang dibuat untuk saling tanya kegiatan merek seperti jam'iyah dan sebagiannya.

Bagi remaja putra khususnya, jarang ada dan terdengar mereka bertengkar dengan teman sendiri terutama yang sama-sama mengikuti kegiatan remaja di Musholla Al-

Barokah. Kalaupun tih ada, itu memang pernah terjadi yang disebabkan hal-hal sepele seperti si A dikatakan pacarnya si B (putri) padahal tidak, karena anak remaja mudah emosi dan perasaan ketersinggungannya pekan, maka terjadilah pertengkaran kecil yaitu banyak tengkar mulut, atau kadang ngambek terus meninggalkan tempat.

Keadaan jiwa remaja seperti ini, dengan apa yang diungkapkan oleh Granville Stanley Hall: Masa ini sebagai perasaan yang sangat pekan : remaja mengalami badai topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya, keadaan seperti ini diistilahkannya sebagai "Strom and Stress". (Drs. Andi Mappiere (1982, hal. 32))

Dalam hal tersebut diatas, ustadz Syaifuddin Ma'arif sebagai key informan mengatakan :

"Adanya tengkar anak-anak remaja yang terjadi disini itu wajar, memang itulah remaja kita lakukan juga begitu. Inilah yang sering mengalami usia sekitar 12 sampai usia 17 atau 18, usia itu kalau buku itu masuk pada usia remaja awal, remaja awal sering mengalami kegoncangan jiwa, ya seperti remaja Jemur Ngawinan yang ada di Musholla". (Wawancara tanggal 16 November 1998)

Ketika masalah pergaulan, yang dimaksud adalah pergaulan atau bergaul dengan teman mereka sekandung dan bergaul dengan teman luar kampung. Tampak dalam observasi peneliti bahwa dalam pergaulan mereka ada kelompok-kelompok gaul yang berada. Adasekelompok remaja yang semuanya putri berjumlah lima (5) orang yang masih

famili. Kesannya mereka adalah tertutup, kuper (kurang pergaulan) dan rata-rata mereka pendiam kalau kumpul dengan orang atau teman yang tidak biasa kumpul dengan mereka. Tetapi ada segi positif yang dinilai oleh masyarakat, mereka aktif shalat jama'ah, berbakti kepada orang tua, tidak pernah bertentangan dengan orang lain, hanya saja kelima remaja putritersebut tidak semuanya pakai jilbab dalam kesehaterannya, hanya satu yang dipakai jilbab yaitu saudari Erlin Insani.

Berkaitan dengan kelompok remaja tersebut, peneliti mengorek keterangan dari informan sudari Mu'annah yang dekat dengan keluarga mereka, ia mengatakan :

"Sebenarnya saya sendiri heran, mengapa kok bisa begitu mengenai pendiam, kuper, tertutup dan sebagiannya itu sudah menjadi sifat mereka dan memang didikan dari keluarganya ya seperti itu, tapi memang mereka tidak pernah neko-neko, tengkar-puntidak pernah. Menurut saya disamping mendapat didikan dari keluarga juga karena seringkali mereka ikut dalam kegiatan di Musholla, dari ceramah-ceramah, pengajian itu. (Wawancara tanggal 16 November 1998)

Dan sebagian kelompok remaja yang lain dalam bergaul dengan teman-teman sekampungnya sendiri belum bisa memilih, mana teman yang bisa digauli, mana teman yang harus dihindari, yang penting mereka senang dan cocok, apa yang mereka butuhkan terpenuhi, sehingga tampak teman mana saja sama. Bahkan ada beberapa remaja yang sukanya bergaul dengan teman luar kampung, misalnya

teman sekolah. Ini dibuktikan dengan seringklinya menhaisk mereka ke Jemur Ngawinan bahkan bahkan ke digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id .Musholla yang aa diantaranya bermodel "Bonex".

Sedangkan bergaul dengan lawan jenis, akhir-akhir ini agak perlu perhatian, sebagian remaja ada kebiasaan "cangkruk" atau bergadang camper antara putra-putri. Informasi ini peneliti dapatkan dari Ustadz Miftahuddin sebagai key informan yang seringkali tidur agak malam mengamati remaja, ia mengatakan :

"Seringkali saya melihat merke "ngobrol" sampai sekitar jam 11 malam, sampai jam itu mereka dengan remaja putri. Setelah itu kadang dilanjutukan sampai subuh tapi hanya anak laki-laki." (Wawancara pada tanggal 18 November 1998).

Berkaitan dengan sebab-sebab hal tersebut diatas, dan kaitannya dengan pembinaan remaja yang dilakukan oleh pengurus Mushola Al-Barokah, Ustadz Mawardi dalam pengamatannya, mengungkapkan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Adanya remaja yang masih nakal itu karena kurang adanya perhatian dan pengawasan orang tua dan memang pembinaan teman-teman Musholla sejauh ini belum banyak ada perubahan, memang kalau didalam Musholla remaja tampak agak baik, tetapi kalau sudah ada diluar Musholla sepertinya tidak ada perubahan, terutama yang laki-laki, kalau yang perempuan akhliaknya ada sedikit perubahan." (Wawancara tanggal 18 November 1998).

Disamping itu, remaja yang mempunyai akhlak baik, aktif dalam kegiatan keagamaan / pembinaan, aktif shalat jama'ah ketika ada di rumah maupun di sekolah, tidak

lepas dari pengamatan peneliti bahwa remaja atau sekelompok remaja tersebut juga ada. Mereka dapat membatasi pergaulan baik dengan teman sekampung maupun luar kampung, dengan teman sejenis maupun lain jenis, mereka inilah yang selalu dimanfaatkan oleh pembina (pengurus Musholla) artinya dibina dengan sungguh-sungguh, sehingga hubungan mereka (remaja) dengan pengurus Musholla/ustadz sangat dekat.

Faktor motivasi dan faktor pendukung sekelompok atau beberapa remaja ini, dalam pengamatan peneliti adalah kesadaran pribadi remaja tersebut, bimbingan dan nasehat para Ustadz Musholla Al-Barokah, dan adanya sebagian orang tua yang selalu memperhatikan dan mengawasi remaja tersebut. Sedangkan faktor pendidikan formal yang berlatar belakang agama maupun non agama tidak begitu berpengaruh. Karena pada kenyataan di Ngawinan, ada remaja yang latar pendidikannya agama tetapi etikanya kurang baik, ada juga latar pendidikannya formalnya non agama (islam) tetapi etikanya baik.

Keempat sisi pakaian, bahwa pakaian merupakan hiasan diakhir dan siapa yang berpakaian berarti dia termasuk normal. Karena pakaian hiasan atau keadaan dhahir maka dari segi itu dapat dinilai kondisi bathin seseorang, sebab ada kaidah "Keadaan dhahir itu

menunjukkan keadaan bathin". Dan juga sebagai salah satu gambaran shklar/etika.

Dari segi pakaian ini, para remaja baik cara, model maupun bentuk pakaiannya sangat variatif tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu selera, kemampuan/daya beli, pengaruh mode dari mulai massa seperti televisi dan majalah, latar belakang pendidikan, orang tua dan nasihat atau pendekatan para ustadz/pengurus Musholla Al-Barokah.

Fenomenanya bahwa ada sebagian remaja putra yang cara dan gaya berpakaianya seperti roker, dengan celana sedikit sobekan, kaos oblong yang bergambar roker-roker barat, rambut yang mode walaupun jarang yang gondrong karena mereka rata-rata masih sekolah, bahkan banyak yang pakai aksesoris anting-anting ditelingga. Tetapi walau demikian ketika masuk musholla dengan teguran ustadz, merekapun cepat-cepat untuk mencopotinya. Dan ada juga yang lebih pengertian sebelumnya. Fenomena diatas tidak terjadi atau tidak dipraktikkan oleh semua remaja putra, ada juga yang berpakaian sederhana, sopan walaupun tidak harus pakai sarung dan kopyah tiap hari, kecuali kalau waktu berjamaah shalat.

Sedangkan untuk remaja putri, sebagian ada kebiasaan memakai pakai mini celanan maupun rock. Sebagian mereka kalau ketemu dengan ustadz merasa malu.

dan lari/menghindar, ketika pakai pakaian mini. Dan kalau masuk Musholla mendatangi suatu kegiatan keagamaan seperti pembinaan remaja (sudah dibahas pada pembahasan yang lalu) mereka sudah dapat menyesuaikan dengan berbusana muslimah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan informan saudara Sari Puji Asih, ia mengatakan :

"Ahmandulillah, teman-teman remaja putri dalam berpakaian, sekarang sudah ada pengertian, soipan walaupun dalam setiap harinya, ya masih bermacam-macam tetapi kalau ada acara di musholla mereka saya lihat berpakaian muslimah, walaupun tampaknya teman-teman agak terpaksa gitu, sebab tidak biasa sih. Saya sendiri saja kadang sebel pakaian yang berikut". Mudah-mudahan saja besok teman-teman bisa memakai pakaian yang sesuai".
(Wawancara tanggal 2 November 1998)

Begitulah kondisi berpakaian remaja putra maupun putri di Jemur Ngawinan Surabaya.

Kelima adalah realisasi dari kaderisasi sebagai salah satu proses pembinaan etika remaja Jemur Ngawinan yang sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti yang telah diterangkan pada sub bab "C" lalu bahwa tujuan dari kaderisasi ini adalah agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab, peduli pada agama dan melestarikan serta mendakwahkan agama islam ditengah masyarakat. Esensinya adalah membentuk, membina dan menciptakan generasi penerus perjuangan bangsa terlebih-lebih memperjuangkan agama (islam).

Memperjuangkan agama itu memang sudah diperintahkan oleh Allah SWT. dalam surat Al-Maidah ayat 35 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepadaNya dan berjihadlah apda jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan". (Qs. Al-maidah : 35).
(Depag RI [1989, hal. 165])

Sedangkan yang bermaksud memperjuangkan agama atau dengan kata lain "JIHAT" dimana kata jihat selalu diiringi dengan kalimat "Fii Sabilillahi" (dijalan Allah) itu menunjukkan bahwa tujuan akhir dari jihad adalah tujuan suci yaitu meninggikan kalimatullah, bukan kekuasaan, ghanimah, atau pamer keberanian atau kesombongan dimuka bumi. Tujuan suci tersebut dijelaskan oleh Rasulullah SAW :

مَنْ قَاتَلَ لِيَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَمُؤَيِّدٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

Artinya : "Barang siapa berperang agar Kalimatullah menjadi tinggi, maka dia itu fisabilahi." (Mu'ammal Hamidy [1985, hal. 176]).

Karena perjuangan agama atau jihad fiisabillahi itu tidak mempersoalkan bentuk kerjanya seperti perang dan

sebagainya, tetapi tujuannya maka pembinaan remaja dalam bentuk pengkaderan yang ujud kerja dan tujuan seperti diatas berarti termasuk jihat fiisabilillah.

Realisasi dari itu diantaranya adalah dibentuknya panitia Isra' Miraj 1419 H. Dengan mengadakan lomba-lomba sebelum diperuntukkan para satriwan dan sntriawati TPA Al-Barokah dan pada hari "H" diadakan malam peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Dengan prosesi acara sebagai berikut : pembujkaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan shalawat dengan parade, prakata panaitia, sambutan ketua Musholla Al-Barokah, istirahat, ceramah agama dan ditutup dengan do'a. Dalam prosesi acara tersebut semuanya yang menjadi subyek atau Musholla. Kegiatan tersebut diadakan pada tanggal 21 November 1998 di Aula Musholla Al-Barokah, yang dihindari oleh para wali santri dan undangan tertentu, sedangkan yang ceramah dari luas (mengudannng ustadz), dan pembaca do'a dari alumni ustadz Musholla.

Berdasarkan pada observasi peneliti, teryanta mereka semangat sekali, hampir tiap hari ke Musholla mengerjakan tugas mereka masing-masing dengan penuh tanggung jawab bahkan seluruh panitian yang terdiri dari 46 orang itu dikenakan iuran 1000,-per orang/remaja. Dan ada satu catatan kecil yang agak terkejut dari pembina yaitu kelompok remaja yang kegiatan ekstranya adalahj

"Ngamen" termasuk ketua panitianya, mereka berusaha mengumpulkan sebagian hasil Ngamennya untuk kegiatan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tersebut.

Selama kegiatan yang memakan waktu sekitar dua minggu itu ustadz/pembina mendampingi terus kerja mereka, disamping itu menyumbang dana dari kas Musholla. Dalam hal antusiasisme remaja dalam acara pengajian tersebut, ustadz Mawardi diwawancarai peneliti mengatakan :

"Saya tidak menyangka kalau anak-anak remaja Jemur Ngawinan ini sangat semangat dan antusias sekali bila diajak mengurus kegiatan agama seperti pengajian kemarin, padahal mereka banyak juga yang biasanya mabuk, begadang sampai larut malam. Tetapi kami memang punya cara yaitu memberikan tanggung jawab dan menanamkan nilai percaya pada mereka, karena selama ini mereka dipandang sebelah mata masyarakat dan diremehkan, terus terang saya salut dan dapat dikatakan sukses acara pengajian kemarin itu."

(Wawancara pada tanggal 26 November 1998)

Tidak cukup sampai ada pembentukan panitia, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pengurus Musholla mengadakan pendekatan kepada mereka, teryanta mereka ingin dibuat wadah atau organisasi sebagai Fulupnya. Dan akhirnya terbentuklah organisasi yang dihasilkan dari rapat mereka dengan nama "IKRIMA" (Ikatan Remaja Islam Musholla Al-Barokah) yang dilaksanakan pada tanggal 28 November 1998. Kemudian sebagai kesempurnaannya organisasi, mereka membentuk pengurus pada tanggal 1 Desember 1998, dengan susunan pengurus sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**SUSUNAN PENGURUS
IKATAN REMAJA ISLAM MUSHOLLA AL-BAROKAH
(IKRIMA)**

JEMUR NGAWINAN SURABAYA PERIODE 1998-1999

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pelindung : Ketua RW II Kel. Jemur Wonosari
Ketua RT 02 Jemur Ngawinan
Ketua Musholla Al-Barokah

Tim Pembina : Dewan Ustadz Musholla Al-Barokah

K e t u a : Eko Prasetyo

Wk. Ketua : Tri Aditya

Sekretaris : M. Nur Islam

Wk. Sekretaris : Risa Auliya

Bendahara : Suryani Wahyu Ps.

Wk. Bendahara : Evi Purwani

Bidang-Bidang :

I. Pendidikan & Keislaman

Koor. : Adi Hermawan
Sek.Koor : Elok M. Faigoh
Anggota : Herminus Tandjong

II. Kesejahteraan

Koor. : Andy Surabman
Sek.Koor : Dwi Rosdiana
Anggota : Amir Y.

Dendy Kurniawan
Hangga
Ketno Ningsih
Hanikaton
Inderawati
Netty Wulandari
Ikawati
Netty Wulandari

Sigit
Maya Fatimah
Urifah Fatma
Yuyun
Anis Yriani
Dini Susanti
Renny S.

III. Kesejahteraan

Koor. : Nurul Fatmawati
Sek.Koor : Anisa Korallina
Anggota : Sugiantoro

IV. Seni dan Budaya

Koor. : Agus Salimawati
Sek.Koor : Nikamatus Sh.a
Anggota : Hafiz. M

Dendy Prima S.n
Eka Wakyuni
Sumarni
Lina Ariati
Diah Ari Octa
Ekky Juwita S.
Nur Endah

Adi Maulana
Ekky St.ani
Dwi Andrianto
Nur Syamsiyah
Farida
Anneke Ag.
Lis Sugiarti

Data ini peneliti peroleh dari catatan pribadi peneliti.

Memang baru pertama kali ini pengurus Musholla Al-Barokah mengadakan pembinaan secara formal melalui sebuah organisasi terhadap remaja.

Demikian beberapa deskripsi tentang realisasi dari pembinaan etika islam remaja Jemur Ngawinan Surabaya.

BAB V

INTERPRETASI

A. Pendahuluan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Pada bagian akhir dari penulisan laporan hasil penelitian ini adalah interpretasi. Pada tahap ini merupakan tahap akhir analisis data yang dihasilkan dari objek/lapangan penelitian. Selanjutnya analisa dilakukan adalah dalam bentuk grounded atau analisis komparasi, yaitu menghasilkan teori berdasarkan data di lapangan.

Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan model pendekatan fenomenologis dan etnometodologis dengan analisis data bentuk grounded, maka akan muncul teori dengan sendirinya setelah peneliti menemukan temuan-temuan yang relevan dengan fokus masalah sebagai hasil dari data di lapangan, yang kemudian di komparasikan dengan teori-teori pembinaan yang ada.

B. Komparasi Teori Dengan Temuan

Pada dasarnya pembinaan itu termasuk dala pengertian dan usaha dakwah seperti pada sub B bab IV ditulis bahwa dakwah mempunyai pengertian yang bersifat pembinaan tidak lepas dari persoalan dakwah.

Sedangkan dakwah itu sendiri adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi yang lain

yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kejalan Allah yaitu Al-Islam (Wahdi Bahtiar [1997, hal. 31]). Dalam proses dakwah (termasuk proses pembinaan yang dimaksud) tersebut terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen sebagai berikut :

1. Subjek dakwah
2. Materi dakwah
3. Metode dakwah
4. Media dakwah
5. Objek dakwah
6. Efek dakwah.

Berkaitan dengan komponen dakwah di atas, bahwa subjek dakwah (da'i) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bentuk organisasi atau lembaga. Da'i memang komponen dakwah yang sangat penting. Sebab tanpa da'i mustahil dakwah akan terlaksana dan Islam hanya menjadi ideologi saja.

Oleh karena itu, da'i harus memiliki sifat-sifat seperti yang di tulis oleh Asminu Syukir [1983, hal. 44] dalam hal ini penulis lebih mensimpelkan/memperpadat, yaitu :

a. Berakhlak Mulia.

Pada dasarnya manusia itu diharuskan untuk berperilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama

(Islam). Apalagi seorang da'i sebagai penganjur kearah itu, tentu harus lebih baik akhlaknya, seperti Rasulullah SAW. dan beliaulah sebagai uswatun khasanah para da'i.

- b. Ing Ngarso Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tutwuri Handayani.

Maksudnya, bahwa da'i sebagai orang terkemuka, maka ia harus bisa menjadi tauladan bagi objek dakwahnya. Di tengah massa ia memberi semangat untuk mengikuti ajakannya, bila berada di belakang harus memberi bimbingan dan pembinaan.

- c. Disiplin dan Bijaksana.

Bisa dan pandai mengatur segala aktivitas dan waktunya. Mampu menyelesaikan persoalan ditengah masyarakat (mad'u) secara adil dan bijaksana atau secara hikmah.

- d. Wira'i dan Berwibawa.

Menjauhkan perbuatan-perbuatan yang tidak manfaat dan mengandalkan amal shaleh, dengan begitu akan muncul kewibawaan dan kepercayaan.

- e. Tanggung Jawab.

Ia mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah disampaikannya secara ilmiah, bertanggung jawab pada diri sendiri dan mad'unya.

f. Berpandangan yang Luas.

Da'i tidak bodoh, tidak fanatik pada diri sendiri dan mempunyai banyak ilmu,

Disamping itu, ditambah lagi satu sifat da'i yang ditulis oleh Marsekan Fatawi dalam bukunya Moh Ali Aziz [1993, hal. 49] yaitu tidak bersifat materialistis, artinya materi (upah/uang) jadi tujuannya. Oleh sebab itu da'i harus mempunyai prinsip seperti dalam surat Ass-Syu'ara ayat 109, sebagai berikut :

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Artinya : "Dan aku sekali-kali tidak meminta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam" (QS. As-Syu'ara : 109) (Depag RI [1989, hal. 581]).

Kemudian mengenai materi dakwah, seperti dikatakan di atas bahwa dakwah dengan pembinaan tidak dapat dilepaskan, sehingga dalam masalah materinyapun tidak ada bedanya. Materi pembinaan atau dakwah tidak lain adalah al-Islam yang besumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya. (Wardi Bahtiar [1997, hal. 33])

Kesamaan materi dakwah dengan materi pembinaan ini dibuktikan dengan tulisan Moh. E. Ayub dkk. [1997, hal. 143] bahwa materi pembinaan yang bersifat rohaniah itu meliputi :

- a. Akidah Islam, yaitu rukun iman.
- b. Ibadah, yaitu thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.
- c. Moral/akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat dan alam sekitar.

Komponen lain dari proses dakwah adalah metode. Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah atau berupa serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dasar mengenai hal metode dakwah dapat dilihat dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya : "Serulah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik". (QS. An-Nahl : 125) (Depag RI [1989, hal. 421].)

Dari metode-metode (dasar) diatas muncul klasifikasi metode seperti metode billisan, bilkhitobah dan bilhaal. Dalam praktiknya metode-metode tersebut dapat dipergunakan secara bersamaan atau tidak bersamaan melihat situasi dan kondisi yang ada.

Media dakwah adalah peralatan yang dipakai untuk menyampaikam materi dakwah. Pada prinsipnya pemilihan dan penggunaan media dakwah tidak lepas dari materi, objek, tujuan dan efektifitas dakwah dan pembinaan dakwah, juga penggunaan media ini bukan mengurangi pekerjaan da'i justru membantu efesiensi proses dakwah.

Media dakwah menurut Asmuni Syukir [1983, hal. 168] bisa berupa : lembaga pendidikan formal, keluarga, organisasi Islam, hari besar Islam, media massa, surat kabar, majalah dan seni budaya.

Setelah media dakwah sebagai unsur dalam proses dakwah adalah objek dakwah. Objek dakwah adalah manusia baik seorang ataupun lebih (masyarakat). Masyarakat sebagai sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah, oleh karena itu masyarakat harus dipelajari sebelum melangkah ke aktifitas dakwah.

Dan yang terakhir adalah efek. Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan aktifitas dakwah yang terjadi pada objek dakwah, positif atau negatif efek dakwah

berkaitan dengan komponen dakwah lainnya. Penelitian permasalahan mengenai efek dakwah akan menjadi umpan balik dan bermanfaat bagi evaluasi dakwah, agar dapat mengimprovisasikan proses dakwah selanjutnya. (Wardi Bahtiar [1997, hal. 36]). Berarti evaluasi dakwah merupakan tahap akhir dari proses dakwah pembinaan.

Diatas telah penulis paparkan beberapa teori tentang pembinaan dalam konstek dakwah, maka selanjutnya penulis akan mendiskripsikan fenomena dilapangan penelitian sebagai data-data temuan.

Bahwa pembinaan terhadap remaja Jemur Ngawinan Surabaya telah ada sebelumnya tetapi belum sempurna, karena menggantung pada karang taruna RT 02 sehingga karang taruna tersebut pernah mengalami stagnasi maka pembinaan remaja yang dilakukan oleh pengurus musholla tersebut mengalami stagnasi juga, yaitu antara tahun 1992 sampai 1996. Dan mulai tahun 1996 ini bangkit kembali secara mandiri.

Karena yang menjadi subjek pembinaan ini adalah para pengurus musholla Al-Barokah yang kesemuanya mahasiswa IAIN Sunan Ampel, maka dari segi keilmuan agama kalau hanya dibuat modal membina remaja tidak diragukan. Di sisi lain persoalannya, mereka mempunyai fungsi ganda yaitu pembina dan pengajar/guru TPA di musholla tersebut, fungsi kedua inilah yang mereka utamakan.

Disamping itu akhir-akhir ini mereka terkesan eksklusif (tertutup) dengan golongan ke rumah warga ataupun remaja. Ada satu nilai positif bagi subjek bahwa mereka dalam fungsi gandanya tidak mendapatkan upah dan tidak memintanya.

Materi dakwah pembinaan tersebut adalah meliputi akidah, syari'ah dan akhlak. Materi akhlak inilah yang menjadi penekanannya, dimana lebih diarahkan pada etika keseharian para remaja, seperti kewajiban memakai jilbab bagi wanita, tata cara pergaulan antara laki-laki dan perempuan, haramnya judi dan minum-minuman keras, akhlak kepada orang tua, pada teman dan sebagainya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pembinaan adalah ceramah, yang dipraktikkan ketika jam'iyah dziba'iyah. Metode ini tidak setiap kali pertemuan dilakukan, sebab pada umumnya remaja kalau diberi ceramah atau nasehat kurang ada respon.

Disamping itu dalam penyampaian materi tersebut kurang aktif, kurang sistimatis dan kurang terkoordinasi. Demikian juga dengan metode mujadalah, yang mengalami kegagalan. Karena secara psikis remaja minder pada ustadz/pengurus, dan merasa kurang mampu. Justru penyampaian materi pembinaan etika ini lebih mengena ketika disampaikan secara personal dan sifatnya kondisional.

jamgidiyansadidigilib, IKRINA dan kepengurusan musholla itu

06. Di mana yang aktif maupun yang tidak aktif kurang

laki-laki yang masih belum bisa meeka membatasi waktu

maupun putri bisa dinilai hampir tidak ada, minum-minuman

C. Ide dan Saran

Dakwah dan penerapannya selalu diikuti dengan nilai-nilai ajaran islam, dan dakwah tersebut juga harus dapat menyadarkan masyarakat sebagai obyeknya untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT, dan manata perilaku atau ahlak yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam tersebut, sehingga akan dicapai tujuan dari dakwah itu sendiri.

Pembinaan pengurus/ustdaz musholla Al-Barokah terhadap etika remaja merupakan suatu metode dakwah yang harus dikembangkan oleh semua pihak. Oleh karena itu peneliti mempunyai beberapa ide dan saran sebagaimana dibawah ini :

1. Ide Peneliti

Melihat dari gambaran etika remaja dan proses pembinaan yang telah tersebutkan, maka peneliti tergugah untuk menyampaikan ide atau gagasan, yaitu : Bagaimana kalau dari beberapa kegiatan yang sudah dilakukan itu ditambah yang mengena dihati para remaja, seperti wisata dakwah, studi koperatif dan sebagainya. Disamping itu, karena kondisi hubungan antar remaja baik yang putra maupun yang putri ada yang memprihatinkan, maka dari para ustadz seharusnya

ada tim security dari ustadz sendiri dan kalangan remaja, terutama remaja yang biasa bergadang dan yang bisa dijaga oleh masyarakat. Dari segi teori perlu pola pendampingan terus sampai para remaja yang tergabung dalam IKRIMA betul-betul bisa dewasa dalam menjalankan roda organisasinya.

Mengapa demikian, karena semakin para remaja memperhatikan, membela organisasinya, sedangkan IKRIMA sendiri bermuatan agamis, maka secara otomatis tetapi makan masa yang cukup lama mereka akan berusaha menagamiskan dirinya sendiri, terutama perilakunya. jadi sekarang bagaimana dapat menumbuh kembangkan jiwa para remaja untuk mencintai organisasinya.

2. Saran Peneliti

Peneliti hanya dapat memberikan saran dan menjadi harapan kita bersama untuk tercapainya tujuan dari pembinaan itu sendiri. Saran tersebut adalah pertama bagi pengurus/ustadz agar lebih serius dalam proses pembinaan ini, sebab akan "Muspro" ketika sesuatu yang kita harapkan yang berupa wadah khusus anak-anak remaja sudah berada dipulupuk mata. Mengapa demikian karena dalam sejarah, baru pertama kali ada organisasi remaja bernuansa islami yang berakar dari Musholla Al-

Barokah. Kedua saran buat para remaja, bahwa sebenarnya para pemuda (termasuk remaja) adalah generasi harapan bangsa dan agama. Dalam konteks agama pernah tersirat "bahwa ditangan pemudalah perkara umat". Dan lagi arus globalisasi dan industrialisasi terus berjalan, sedangkan yang demikian akan ada eksese negatif pada pola pikir dan etika atau ahlak remaja. Oleh karena itu, yang dapat peneliti sarankan adalah seharusnya para remaja untuk dapat memilah dan memilih perilaku mana yang harus ia lakukan, tentunya perilaku yang bernilai baik menurut agama dan masyarakat. Disamping itu diusahakan untuk aktif menuntut ilmu agama dan aktif diorganisasi Islam di sekolah maupun di luar sekolah seperti halnya IKRIMA.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

P E N U T U P

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, petunjuk serta kekuatan kepada kami sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meski dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat serta dalam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. dan para tabi'it tabi'in yang telah mendakwahkan agama ini yaitu agama islam.

Taklupa kami mengucapkan terima kasih kepada bapak Drs. H. Habiburrahman yang telah memberikan bimbingan kepada kami (peneliti) selama penelitian demi kesempurnaan penulisan skripsi ini atau penelitian ini, semoga amal beliau mendapatkan balasan yang baik dari Allah. --

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Aldi juga tidak ada satupun manusia yang mempunyai kesempurnaan maksimal, semuanya akan nampak suatu kelemahan, dan itulah manusia yang normal. Begitu pula dengan peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penulisan ini, tidak lepas dari beberapa kesalahan dan kekurangan, maka kritikan, penilaian dan saran selalu peneliti harapkan baik dari pembaca maupun dari pihak yang terkait, untuk dapat disempurnakan pada masa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1989.

Abu Bakar Muhammad, Terjemahan Subulus Salam, Al-Ikhlash, Surabaya, 1991.

Ahmad Syurbashi, Himpunan Fatwa, Al-Ikhlash, Surabaya.

Ali Aziz. Moh, Ilmu Dakwah, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah, Surabaya, 1993.

Ali Garishah, Kami Da'i Bukan Teroris, CV, Pustaka Mantiq, Solo, 1982.

Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.

Arief Furchan, Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif, Usaha Nasional, Surabaya, 1992.

Asmuni Syukir, Dasar - Dasar Strategi Dakwah Islam, Al - Ikhlash, Surabaya, 1983.

BP 7 Pusat, Bahan Penataran P4, GBHN, Jakarta, 1994.

Chalijah Hasan, Dimensi - Dimensi Psikologi Pendidikan, Al-Ikhlash, Surabaya, 1994.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Darmansyah Dkk, Ilmu Sosial Dasar (Kumpulan Essay), Usaha Nasional, Surabaya, 1986.

Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, CV. Toha Putra, Semarang, 1989.

Endang Syaifuddin Anshari, Kuliah Al-Islam, CV. Rajawali, Jakarta, 1992.

Hadari Nawawi, Pendidikan Dalam Islam, Al-Ikhlash, Surabaya, 1993.

Husnaini Usman dkk, Metodologi Penelitian Sosial, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996.

- Majid Fachri, *Etika Dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, PT. Hanindita, Yogyakarta, 1995.
- Masri Singarimbun dkk, *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989.
- Moh. E. Ayub. Dkk, *Manajemen Masjid*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- Muamal Hanidi dkk, *Terjemah Tafsir Ahkam Ash-Shabuni*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1985.
- Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Al-Ikhlas, Surabaya.
- Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1986.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin, Jakarta, 1989.
- Nur Cholis Majid, *Islam Kemodernan dan Islam Keindonesiaan*, Mizan, Bandung, 1994.
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, CV. Ramadhani, Solo, 1991.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1993.
- Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadussolihin 1*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1986.
- Sanapiah Faishal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, YP3A, Malang, 1990.
- Selo Sumarjan, *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983.
- Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Logos, Jakarta, 1997.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.